

Salo Faf Fi Le Mkom
(Ni Rana Wain Yibot Yidien Salo Tehit Imian)

Inilah Bahasa Kita
(Cerita-Cerita Menarik Dalam Bahasa Tehit Imian)

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PEMUDA DAN OLAHRAGA
DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT
1999**

Salo Faf Fi Le Mkom

(Ni Rana Wain Yibot Yidien Salo Tehit Imian)

Inilah Bahasa Kita

(Cerita-Cerita Menarik Dalam Bahasa Tehit Imian)

Tim Penulis

Dr. Joost J.J. Pikkert
Edy Supangkat BSc.
Cheryl Pikkert M.A.
Rachfri Kirihio

Tim Penerjemah Bahasa Imian

Yoel Klaflle
Yahya Kaliele
Yesaya Kaliele
Hanok Kaliele

Tim Penyunting Bahasa Imian

Yance Kemesfle	Silas Wafatolo	Stefan Sagisolo
Albert Kaliele	Elias Mejefat	Marice Bleskadir
Mozes Kaliele	Martince Sarefe	Yahya Kaliele
Mozes Sagisolo	Hendrik Klaflle	Yesaya Kaliele
Otniel Kondororik	Ferdinand Saflafo	Ronald Hesse
	Yoel Klaflle	

Dicetak oleh Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan
Irian Jaya, Indonesia

©HAK CIPTA LPM & SIL 1994
Lembaga Pengabdian Masyarakat
&
Summer Institute of Linguistics (SIL)

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat diperbanyak tanpa izin dari LPM & SIL.

KATA PENGANTAR

Kami menyambut baik atas prakarsa dari Summer Institute of Linguistics (SIL) Regional Irian Jaya yang telah membantu dalam pembuatan buku seri Keaksaraan Fungsional sebagai bahan belajar dalam proses pembelajaran bagi warga belajar Pendidikan Luar Sekolah untuk PBA (Pemberantasan Buta Aksara), Paket A dan Paket B di daerah pedalaman dengan menggunakan bahasa ibu sebelum menggunakan bahasa Indonesia sehingga lebih cepat untuk menangkapnya dan mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.

Buku pegangan ini disamping untuk tutor, juga ditujukan untuk warga belajar yang berisi antara lain: tentang Pengetahuan Umum, Pendidikan, Pertanahan, Muatan Lokal, Bacaan Pemula dan Ketrampilan Praktek, semuanya ini diharapkan mampu menjadi pendamping dalam proses belajar mengajar.

Agar pelaksanaan program ini sampai pada sasaran, diharapkan warga belajar setelah selesai belajar agar mengikuti evaluasi dengan Ujian Pehabtnas Paket A setara SD dan Paket B setara SLTP.

Akhirnya, saya ucapkan selamat dan sukses semoga kerja sama ini sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Maria Maher Kahet Ni	1
<i>Maria Bisa Berhitung</i>	
Bab II Kadak Mto Main Mse Kota	4
<i>Katak Hendak Ke Kota</i>	
Bab III Wolas Wadien Wanak Wai	12
<i>Wolas Dan Temannya</i>	
Bab IV Na Man Sie Yibe Na Sadrot?	15
<i>Siapa Orang Papua?</i>	
Bab V Faf Fsiok Ni Eit Om Mde Sie?	19
<i>Bagaimana Mendapat Nafkah Hidup?</i>	
Bab VI Yifot Hra Wkashok	24
<i>Kura-Kura Yang Sombong</i>	
Bab VII Agus Hra Wsablit Lis	31
<i>Agus Yang Cerdik</i>	
Bab VIII Belangan Ma Owuok	35
<i>Belanga Ajaib</i>	
Bab IX Mam Mi Ni Mam Mi Yik Fobi Tehit Imian	42
<i>Kebudayaan Kami Di Daerah Tehit Imian</i>	

Bab I

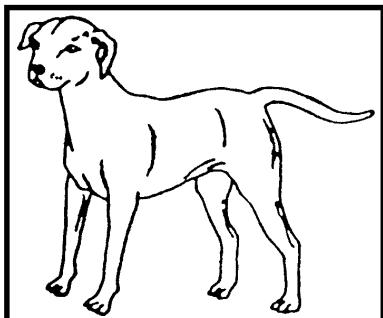
Maria Maher Kahet Ni

Maria Bisa Berhitung



Maria maher ni hra yrok yik desa om ma.

Maria menghitung benda-benda yang ada di desanya.



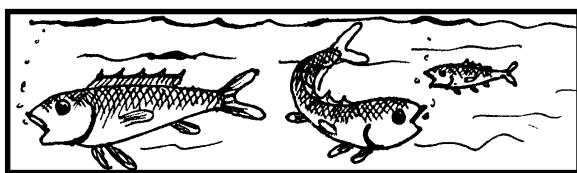
Om maher mkan mres.

Dia menghitung satu ekor anjing.



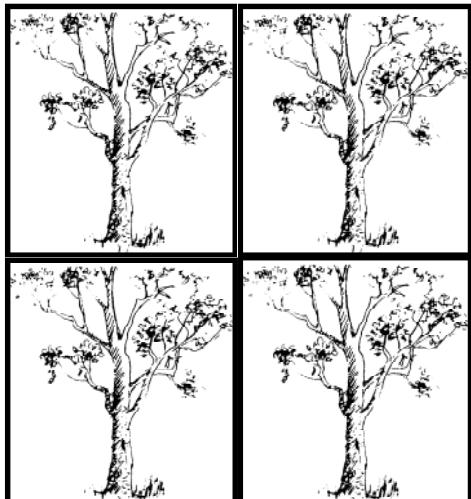
Om mhon klen laken.

Dia melihat dua ekor burung.



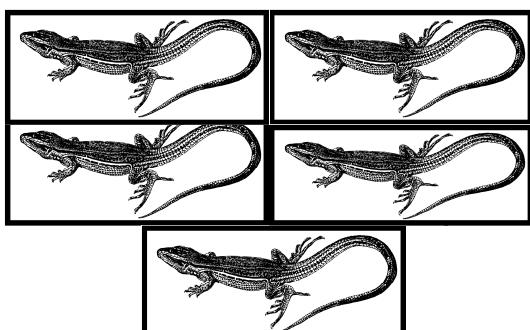
Om mhot eren tolik.

Dia melihat tiga ekor ikan.



Om msmit wkoit olo hat.

Dia melihat empat pohon.



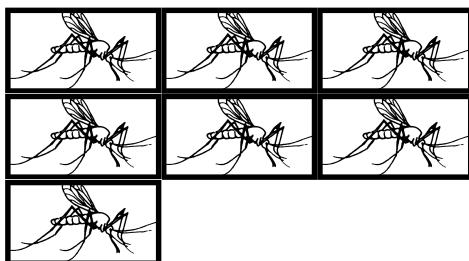
Om mhot kabuos mahot.

Dia melihat lima ekor cicak.



Om mhot ka ykan mtamre.

Dia melihat enam buah keladi.



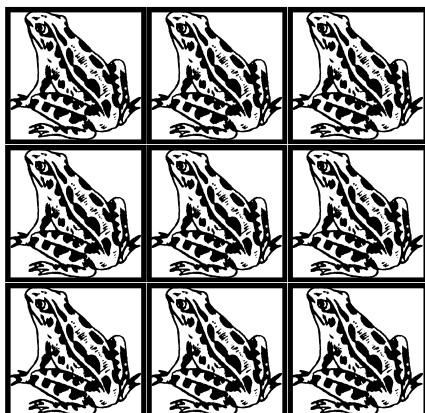
Om mhrot sinas mtalak.

Dia melihat tujuh ekor nyamuk.



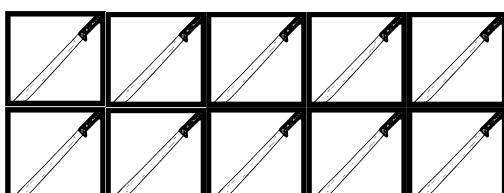
Om mhrot ogo fuon mtadolik.

Dia melihat delapan buah pisang.



Om mhrot kadak mtanhat.

Dia melihat sembilan ekor katak.



Om mhrot mnian sabel yahar.

Dia melihat sepuluh parang.



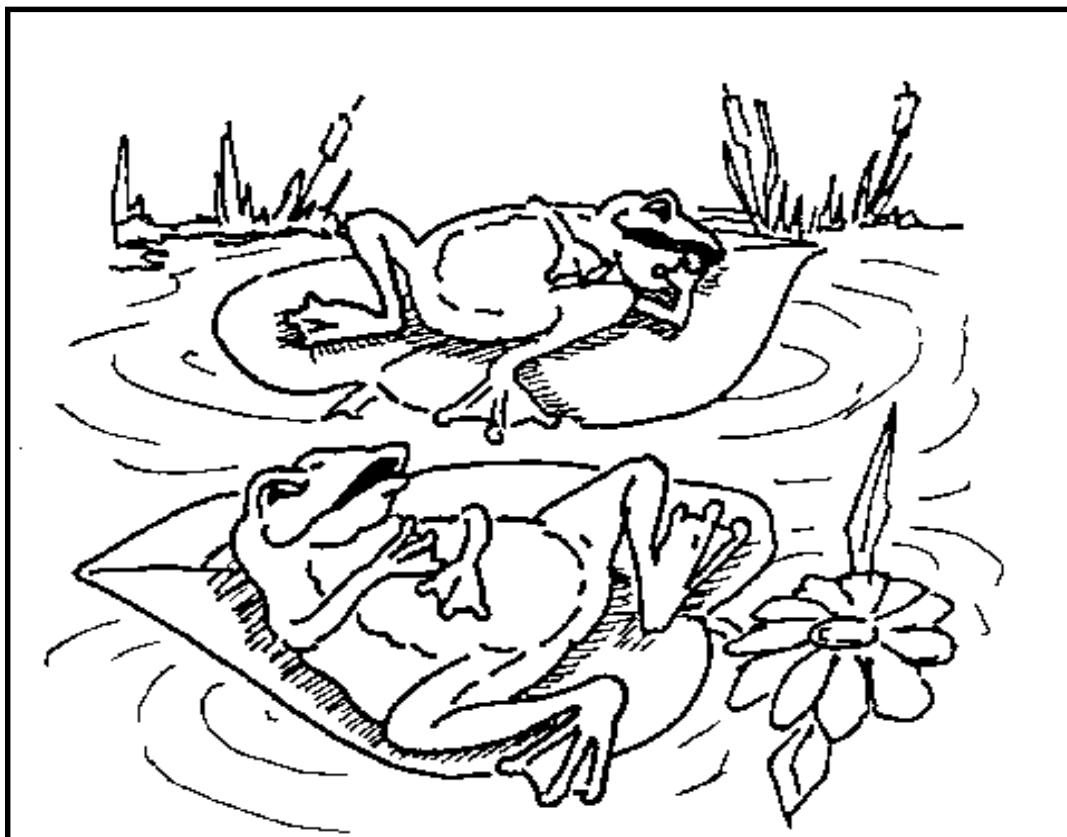
Maria Maher mkan mres, klen laks, eren toliks, wkoit hat, kabuos mahot, ka mtamre, sinas mtalak, ogo fuon mtadolik, kadak mtanhat, yidien mnian sabel yahar.

Maria menghitung satu ekor anjing, dua ekor burung, tiga ekor ikan, empat pohon, lima ekor cicak, enam buah ubi, tujuh ekor nyamuk, delapan buah pisang, sembilan ekor katak dan sepuluh parang.

Bab II

Kadak Mto Main Mse Kota

Katak Hendak Ke Kota

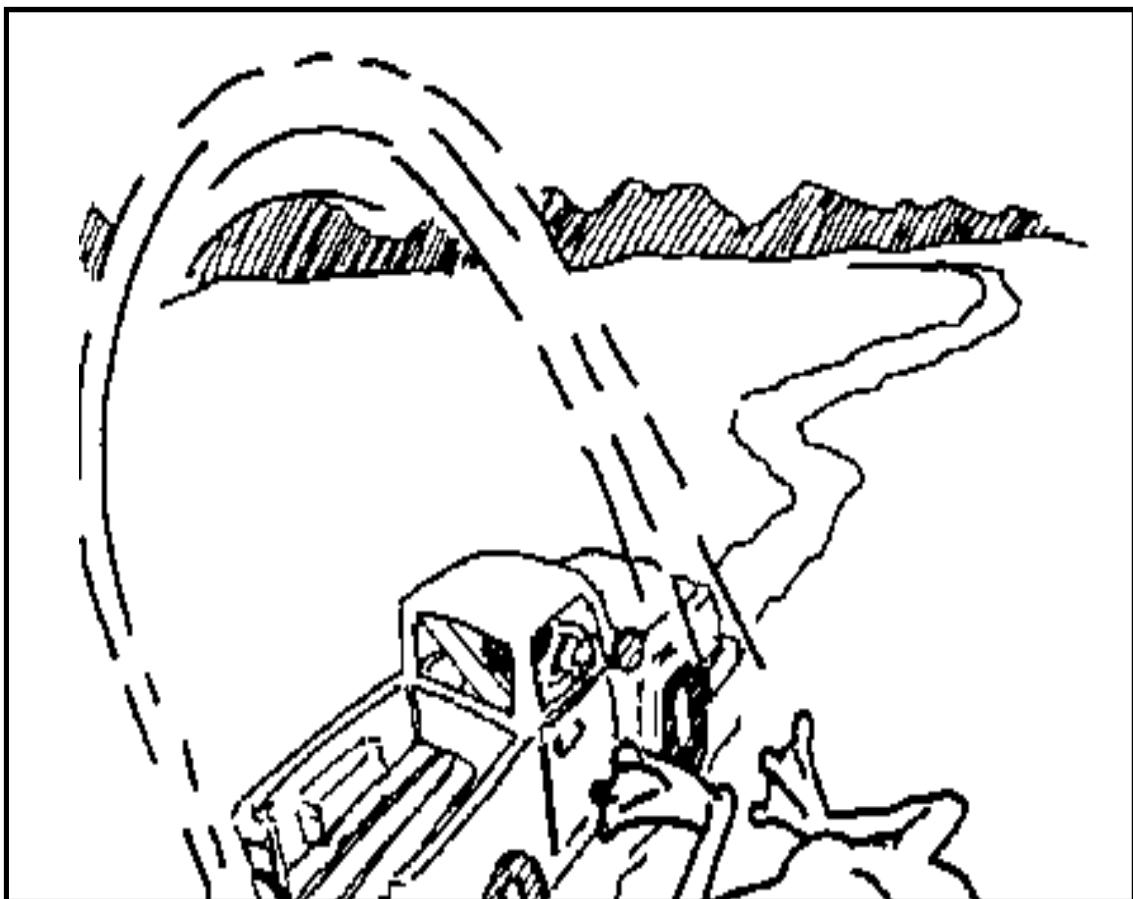


Seekor katak sedang berjemur bersama temannya, sambil sedang berpikir-pikir. Dia berkata kepada temannya, "Saya dengar lalat-lalat di kota besar-besarnya sekali. Saya pikir saya akan pergi ke sana."

"Tetapi bagaimana kamu bisa pergi ke kota?" tanya temannya. "Saya akan melompat di belakang truk," jawabnya, dan dia berangkat mencari truk.

Kadak mslitali madien sisi manak om, ofo mnok tmol ni. Mde om mto man manak om mto, "Nai yrana yto sbare yfle-fla kat yese yik kota. Tet taisi tto tain tse ana."

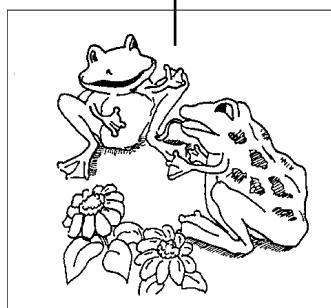
Mahin manak om mefitwain mto, "Bo nen nain nse kota nde sie?" Ofo om mto oli mto, "Bo tet tkahri tarin tak truk wsibiele ana." Ofo om main mdihar truk.



Baru saja dia tiba di pinggir jalan, sebuah truk melewati tempat itu. Katak mencoba melompat ke belakang truk tetapi lompatannya terlalu jauh. Truk berjalan terus tanpa katak.

“Sekarang, bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya.

“Saya akan bersembunyi di dalam tas Bapak itu,” jawabnya. Kemudian dia masuk ke dalam tas.



Om mhok kmo mak deri fan mtefit, ofo om mhot truk man ou waka wain kat fe oko. Mde kadak om mkahri hewain mse truk ou wasa ago, mde om mkahri kat mewer truk ou, mti mse wtato ale. Mde truk ou wain soro kat.

Ofo manak om mto oli man om mto, “Se nen nto nain fe sio ma nain nse kota?”

Mde kadak om mto, “Tet tke bo tlak diaman tak na trar ou wfe tas om mabri ana.” Ofo om mtrik mlak diaman.



*Keesokan harinya ketika
Bapak pergi ke kota, dia lupa
membawa tasnya. Bapak
pergi tanpa katak.*

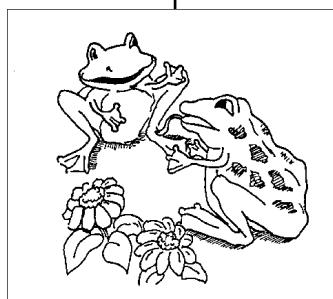
*“Sekarang bagaimana kamu
mau ke kota?” tanya
temannya.*

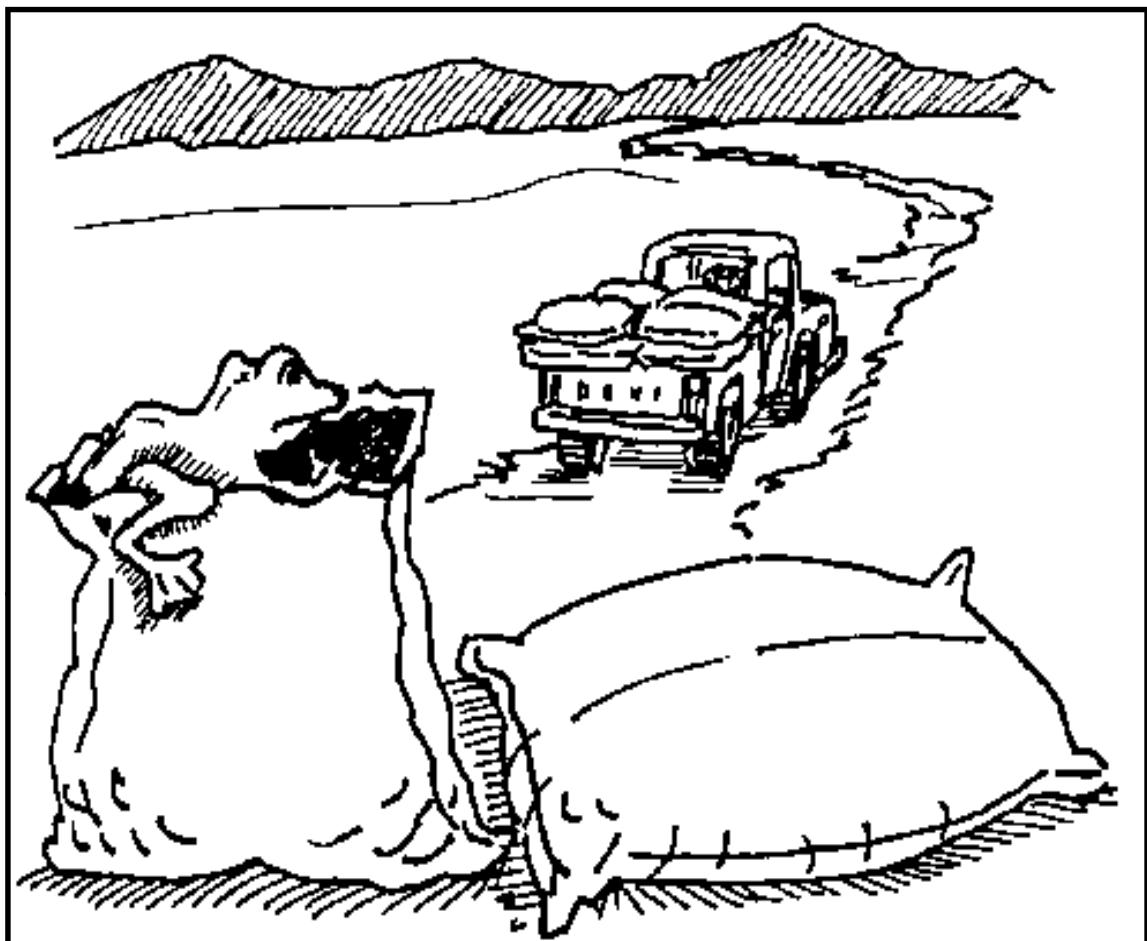
*“Saya akan masuk
ke dalam karung
cengkeh yang akan
dibawa ke kota,”
jawabnya, lalu
bersembunyilah di*

Tali oli fo, na trar ou wain wse
kota, mde wnok dait tas om
maheit fali kadak om.

Ofo manak om mefitwain oli
man om mto, “Bo nen nain fe sio
ma nain nse kota?”

“Bo tet tain ttrik tse karung
cengkeh hra bo nai yotik
main mse kota. Mde
kadak om mlak diaman
mak karung om mabri ra.





Akan tetapi truk terlalu penuh jadi tidak semua karung bisa diangkut. Truk dengan cengkeh berjalan terus tanpa katak.

“Sekarang bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya.

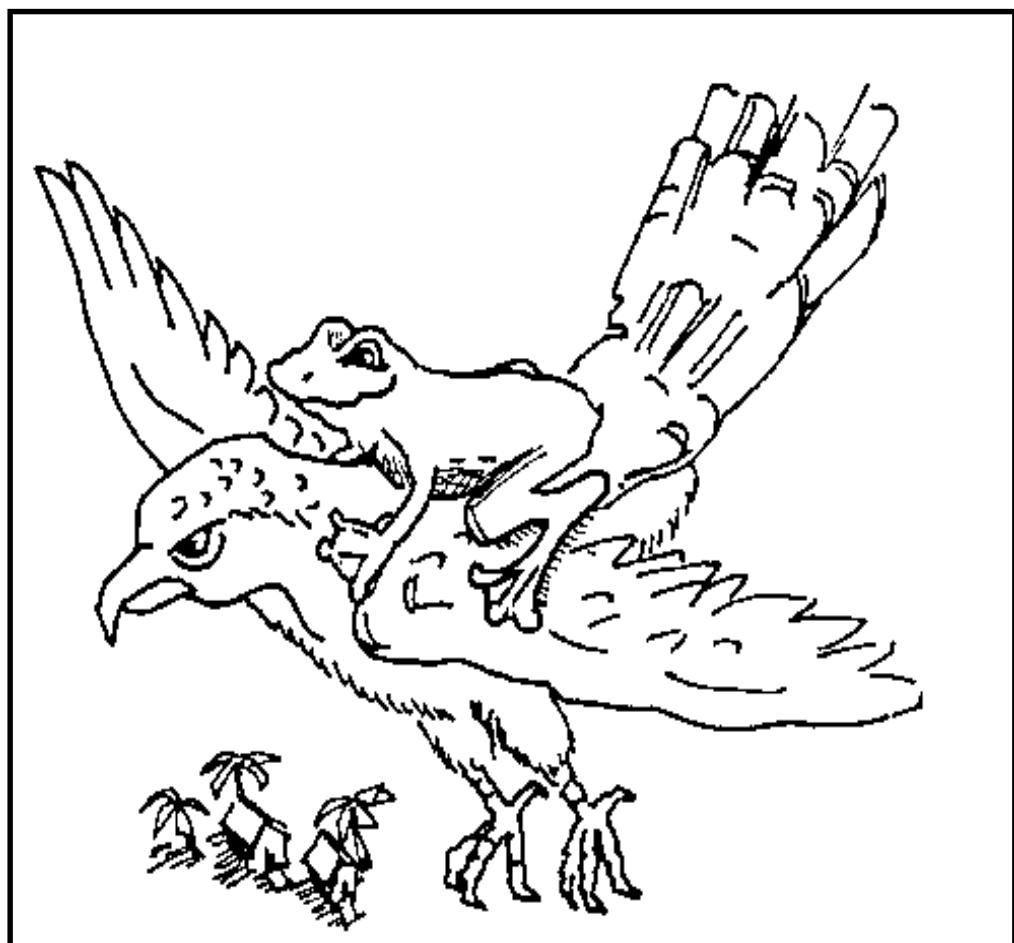
“Saya akan naik ke atas sayap burung elang,” jawabnya, dan dia pergi mencari burung elang.

Mahin truk ou whon karmiak kat, mde wlak dait karung hra madien kadak om, wahinti kat om.

Ofo manak om mefitwain oli mto, “Bo nen nain nse kota nain fe sio?”

Ofo om mto, “Bo tet tarin klen tidia, tain tse kota.” Mde om main mdihar klen tidia.





Katak itu naik di atas sayap burung elang. Tapi tiba-tiba dia jatuh karena ada angin besar. Burung elang terbang terus tanpa katak.

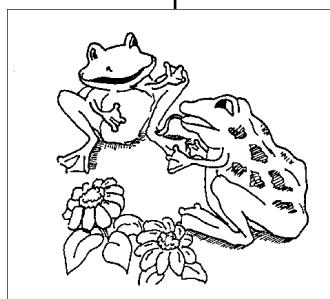
“Sekarang bagaimana kamu mau ke kota?” tanya temannya.

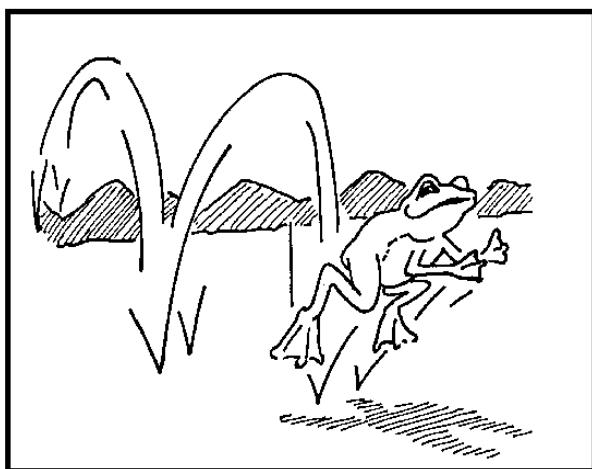
“Saya akan pergi ke kota sendiri,” jawabnya, dan dia melompat-lompat ke kota.

Kadak om mhöt fo, om mkahri mak klen tidia ou woli las, mde ou wto whri fali om. Mahin foron wafleu whok rokkat, wba om mti mse fobi aiti. Klen oko wain kawak.

Mde manak om mefit-wain oli mto, “Bo nen nain nse kota nain fe sio?”

Om mto, “Bo tet tain tkoin deri, tkahri kawak de thok tak ana.”



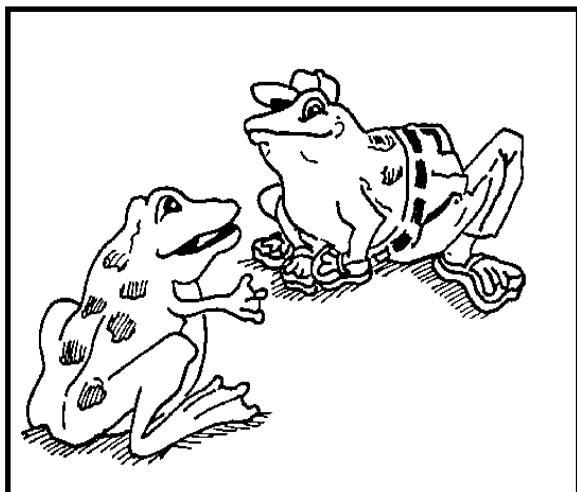
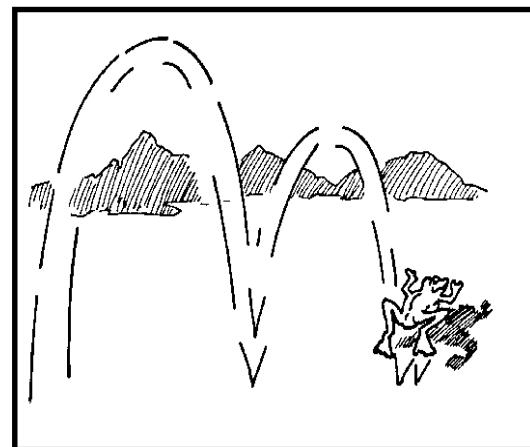


Kadak om mkahri, mkahri ...

Katak melompat, dan melompat ...

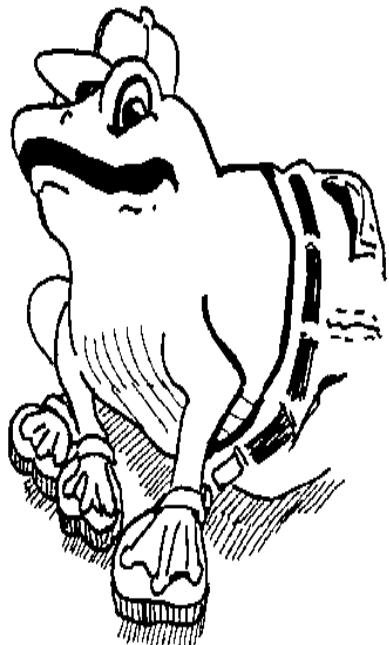
mkahri kayi ti-ti-ti-ti-ti...

dan terus melompat.



mhok mak kota. Om mtiere kako hra wase wak kota, ofo mefitwain man ou mto, "Sbare hra yfle ymniak-mnak ei yife sio?

Akhirnya dia tiba di kota. "Di mana ada lalat-lalat yang besar dan gemuk?" tanya katak itu kepada katak yang tinggal di kota.

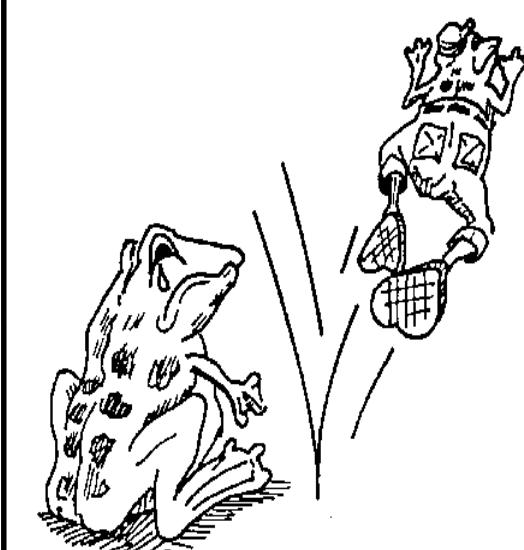


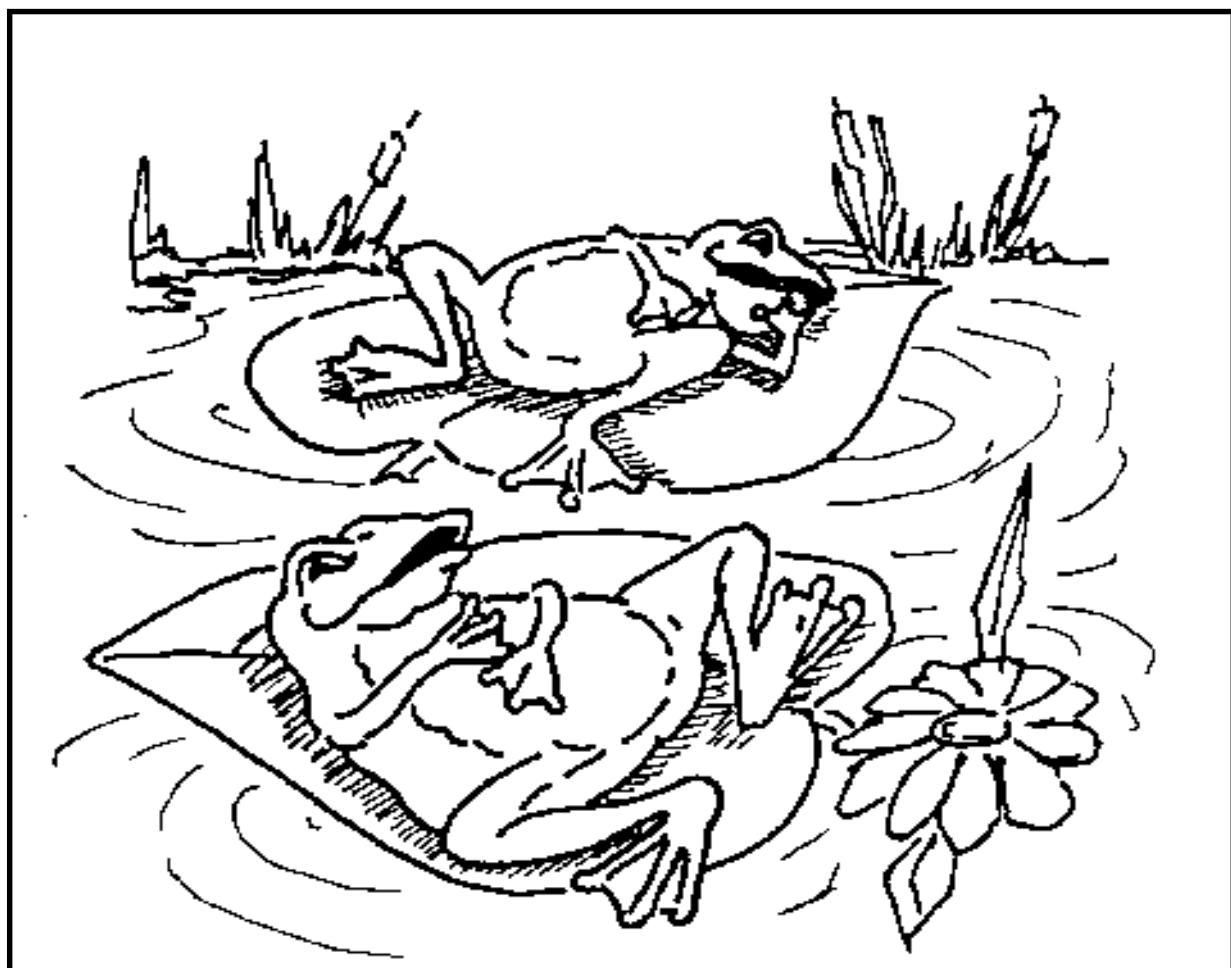
Ou whlein wto, "Hee, sbare yfle ymniak yese dait yik kota ko. Sbare hra ywet-wat deri yese yik ko. Sbare hra yfle mniak yese yik tabra."

"Lalat-lalat yang besar dan gemuk? Mereka tidak tinggal di dalam kota," jawab katak kota itu. "Hanya lalat-lalat yang kecil tinggal di kota. Lalat-lalat yang besar dan gemuk tinggal di hutan."

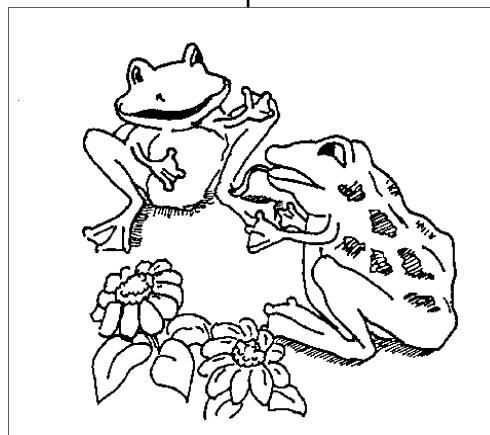
Mde kako kota ou wkahri kat wse bol ou wa, mahin kadak om msalit oli mse bol om ma mak tabra.

Lalu, katak kota itu melompat ke rumahnya, sedangkan yang tadi pulang ke rumahnya di hutan.





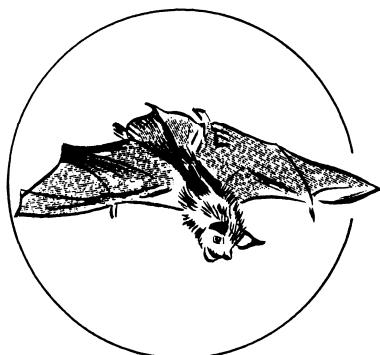
Ketika katak pulang ke hutan, dia melihat temannya. Sambil mereka berjemur katak itu berkata kepada temannya, "Ternyata keadaan di tempat lain tidak selalu baik."



Ofo kadak om msalit oli mak tabra fo, madien manak om la yese yslitali. Mde kadak om mrana man manak om mto, "Hra ko fo tet tnok tnes tto tain tase tak wi wat ofo tase rorwain dait."

BAB III WOLAS WADIEN WANAK WAI

WOLAS DAN TEMANNYA



Wolas wabe Siwar

Wolas si Kelelawar

Amuk mre fo Wolas ou wmres wleli ofo ou wbahoin wto wrana ni wadien wanak ei, Frans wadien Yunus. Frans wabe mkan wawet, Yunus wabe Sika wawet. Wolas wain wdihar ei wse ta, wse ta, mahin wtatiere fe dait. Mde ou wefitwain man wanak kadio hra yese yik tabra ei.

Suatu hari, Wolas merasa kesepian dan ingin bercakap-cakap dengan teman-temannya, Frans dan Yunus. Frans adalah seekor anjing kecil dan Yunus seekor kucing kecil. Wolas pergi mencari mereka ke mana-mana tetapi tidak ketemu. Akhirnya, dia bertanya kepada semua binatang yang ada di dalam hutan.

Wolas wefitwain man Daud wto, "Nen nhot Frans wadien Yunus?" Daud wto "Mdain, bo nefitwain deri man don sris hra wkedi mabe Andi. Ou le whenek ta-ta erwas."

"Kamu melihat Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Daud. "Tidak, tetapi mungkin kamu bisa bertanya kepada tikus yang bernama Andi. Dia suka mengunjung binatang-binatang," jawab Daud.



Daud wabe
Klen Tawadio

Daud si Kupu-kupu



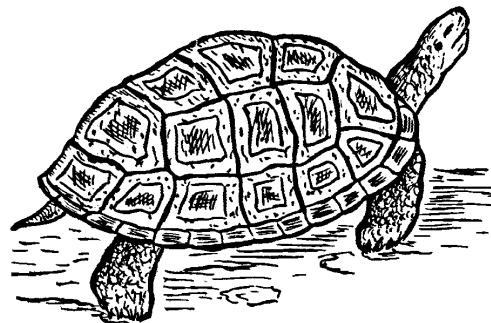
Andi wabe Don Sris

Andi si Tikus

Wolas wefitwain man Andi wto, "Nen nhot Frans wadien Yunus?" Andi wto, "Mdain, bo nefitwain man yifot hra wkedi mabe Dani. Ou le wadien mam mein mse ta-ta."

"Kamu melihat Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Andi. "Tidak, tetapi kamu bisa bertanya kepada kura-kura yang bernama Dani. Dia selalu mengikuti kami ke mana-mana," jawab Andi.

Wolas wefitwain man Dani wto, "Nen nhot Frans wadien Yunus?" Dani wto, "Mdain, walde klen hra mkedi Nita om mhot kadio erwas hra yik tabra, man hra yein fe fobi, yidien fot man hra yein fe wkoit sa."



Dani wabe Yifot

Dani si Kura-Kura

"Kamu melihat Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Dani. "Tidak," jawab Dani, "tetapi mungkin burung yang bernama Nita tahu. Dia bisa melihat semua binatang yang ada di hutan dari udara."

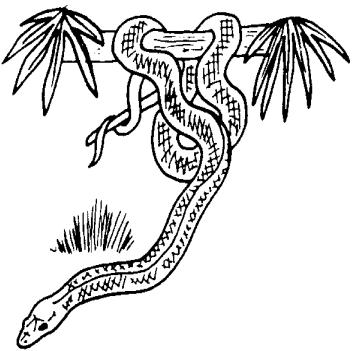


Nita mabe Klen Tdia

Nita si Elang

Wolas wefitwain man Nita wto, "Nen nhot Frans wadien Yunus?" Nita mto, "Mdain, toli mtato mkoko, mde tet thri dait. Wolas, oma nefitwain hewain man luwa hra mkedi mabe Tina om."

"Kamu melihat Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Nita. "Tidak," jawab Nita. "Sayap saya sebelah sakit dan saya tidak bisa terbang. Mungkin Wolas bisa bertanya kepada ular yang bernama Tina."



Tina mabe Luwa

Tina si Ular

Wolas wefitwain man Tina wto, "Nen nhot Frans wadien Yunus?" Tina mto, "Tet tsiok ni wrok fe tadien tfewet mahin tsihliak erwas mrei. Nefitwain man kako hra mkedi mabe Yerfi. Om le ma mkahri-hra fe tabra ale, walde mholt ei."

"Kamu melihat Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Tina. "Aku sibuk sekali mengurus anak-anakku dan tidak melihat binatang yang lain," jawab Tina. "Tanyalah kepada katak yang bernama Yerfi. Dia suka melompat-lompat di hutan. Mungkin dia melihat mereka."

Wolas wefitwain man Yerfi wto, "Nen nhot tanak Frans wadien Yunus?" Yerfii mto, "Yo, thot amo! Ei ydihar fot nen. Nen nsalit ofo ntatiere fe ei yik bol.

"Kamu melihat temanku, Frans dan Yunus?" tanya Wolas kepada Yerfi. "Ya, tentu," jawab Yerfi. "Mereka sedang mencarimu dan kalau kamu pulang bisa bertemu dengan mereka di rumah."

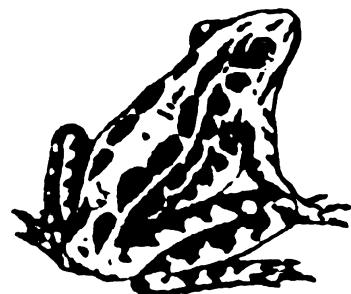


Frans wabe Mkan
Yunus wabe Sika

*Frans si Anjing dan
Yunus si Kucing*

Mde Wolas wbakat wtatiere wanak lak ei, ofo wrana wto, "Tet tdihar kat wale nan nidien hra ke wiwade ou. Tet tefitwain man kako hra mkedi mabe Yerfi, luwa hra mkedi mabe Tina, klen hra mkedi mabe Nita, yifot hra wkedi mabe Dani, sris hra wkedi mabe Andi, yidien fot klen tawadio hra wkedi Daud." Ofo Frans wadien Yunus la yto sisi yto, "Mam mdihar fot nen! Mam mesi kamyi kat, bot kefaf fbafifis oli."

"Saya sudah lama mencari kalian!" kata Wolas. "Saya sudah menanyakan kepada katak yang bernama Yerfi, ular yang bernama Tina, burung yang bernama Nita, kura-kura yang bernama Dani, tikus yang bernama Andi, dan kupu-kupu yang bernama Daud." "Kami juga mencarimu!" kata Frans dan Yunus bersama. "Kami senang sekali bisa bersama-sama lagi sekarang."



Yerfi mabe Kako

Yerfi si Katak

BAB IV

NA MAN SIE YIBE NA SADROT?

SIAPA ORANG PAPUA?



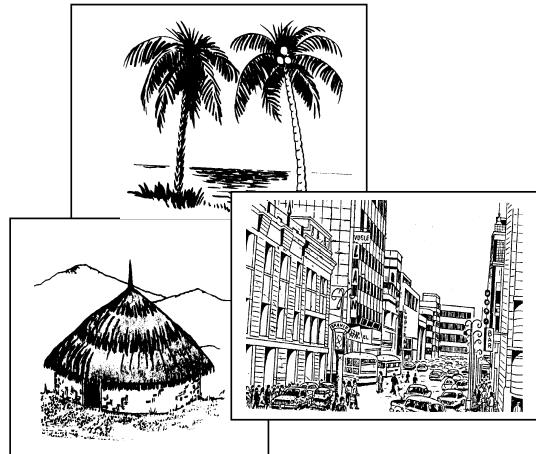
Propinsi Papua

Fobi Sadrot mkedi fle fot mak fobi Sakli. Fobi Sadrot madien sfa ylis skayit yse yik, rwe hra yiwit, madien fot kota yifle, kla tefit hra ykatak. Na sa fobi yese wat-wat, yese ytatol yidien ei yi ni ei yi.

Papua adalah salah satu propinsi di Republik Indonesia. Di Papua terdapat pegunungan yang tinggi, kepulauan kecil, perkotaan besar dan daerah pesisir yang luas. Cara hidup penduduk berbeda-beda pada tiap daerah tersebut.

Fobi Sadrot le Mkom

Inilah Propinsi Papua



Na Sa Hra Yes Yik Sfa Sa.

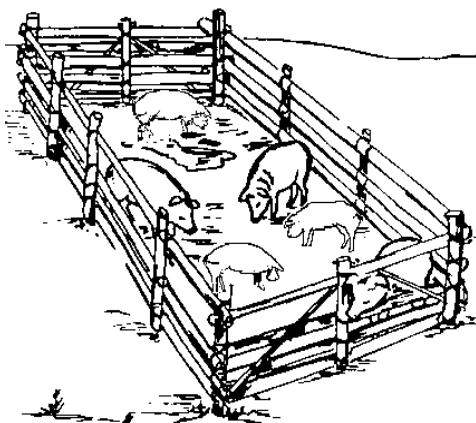
Na sa hra yese yik sfa sa ysiok bol ei ywat-wat. Na man ei yese yik bol dik hra nai yto honai, na man ei yese yik bol teit lis. Na dla, na dli ynok yogo kaduwak. Na man ei yese yik den, na man ei yese yik samdi lis hra klayfle ysoro.



Penduduk Daerah Pegunungan

Penduduk daerah ini berdiam di berbagai bentuk perumahan. Ada yang hidup dalam pondok yang disebut honai, dan ada pula yang hidup di rumah panggung. Baik pria maupun wanita dikenal sebagai petani yang handal. Ada yang berdiam di lembah-lembah yang luas dimana mengalir sungai besar yang deras.

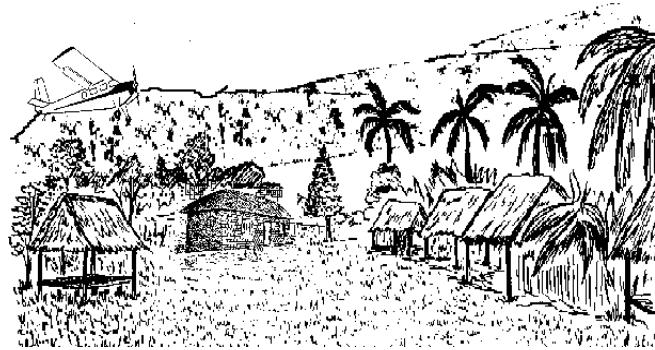
Na hra yese yik sfa ei yto ysmian, ofo na dla ou wadien wono wai yhnak ni mre yin na dli om mono wai yotik. Ni hra nai yhnak sawian ei le me korik bol mre, kya mre, nggaref, yidien kdie ni mre sonat. Na hra yese yik sfa yrор korik bol ou wkedi fle fot wde le pitis mo, emas mo.



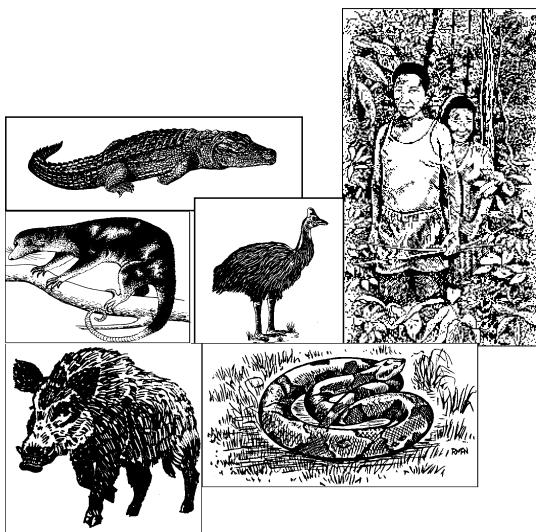
Apabila orang pegunungan menikah, laki-laki harus membayar mas kawin kepada keluarga wanita. Lazimnya 'harga' seorang wanita adalah sejumlah ekor babi ditambah noken, panah dan lain sebagainya. Boleh dikatakan bahwa bagi orang pegunungan babi sama nilainya dengan emas atau uang.

Desa yrok ei na ysiok ybot, yidien wale bol sekolah, mre yidien fot sanwat ybot yibe kma mahri mti mleli.

Kebanyakan desa telah dikembangkan sehingga memiliki bangunan sekolah, dan ada juga yang mempunyai lapangan terbang.



Na Hra Yese Yik Fobi Toti



Na hra yese yik fobi toti yein yhima yse tabra, ysiok sawian wiyar, luwa, simat, don, yidien fot korik tabra.

Penduduk Dataran Rendah

Orang yang berdiam di daerah dataran rendah menghabiskan waktu mereka berburu dan meramu di hutan. Terkadang mereka memburu buaya, ular, kasuari, kuskus, dan babi hutan.

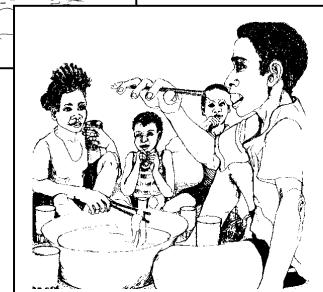
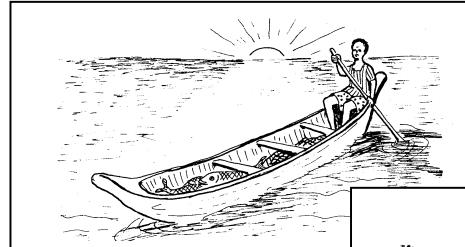


Yese sawian fot bol teit lis yorik kafot. Fe na hra yese yik wi eke yhima sawuan yik koit, yik ana, ysidihar erwas. Madien hra ko fo, desa warok ou wat-wat wale yidien pembangunan, yidien sekolah, yidien bol sembayang, kantor desa, bol tuan guru yfe.

Kebanyakan mereka tinggal di rumah panggung. Penduduk daerah ini berburu selama beberapa bulan di satu daerah kemudian berpindah ke daerah lain di mana terdapat binatang buruan yang lebih banyak. Saat ini sejumlah besar desa telah menjadi lebih moderen dengan adanya sekolah-sekolah, gereja dan gedung-gedung pemerintahan.

Na Sa Yese Yik Kla Tefit.

Na sa hra yese yik kla tefit ei yorin kma ydihar sawuan eren yse kla bri. Ei ysiok eren hra yifle yde na tkoin. Mdain ysiok buon dait eren hra yifle yde na tkoin ei, ysiok sadik le eren hra yiloloma, yimloit deri ei. Eren hra ysiok, ei yeit yidien hil, pasa, yidien fot kaduak, madien fot ka.



Penduduk Pesisir Pantai

Penduduk yang berdiam di pantai biasanya mencari ikan dengan perahu di lautan. Mereka dapat menangkap ikan yang sebesar manusia. Tidak mudah menangkap ikan sebesar itu. Biasanya mereka menangkap ikan yang berukuran sedang. Ikan biasanya dimakan dengan papeda, nasi atau ubi-ubian.

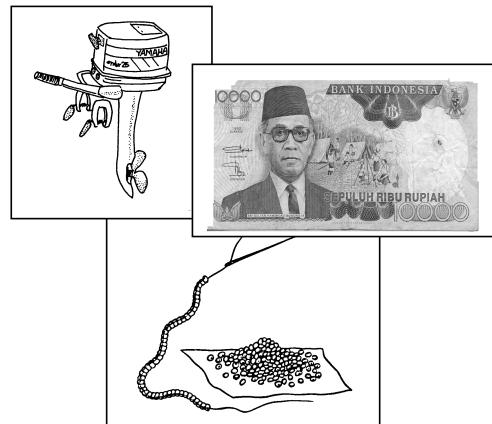


Yhot kafkat le kma ksa hra yifle yik kla bri, kma ksa hra yifle ei yein yse ta-ta, yehin Fobi Sadrot yse propinsi wat hra yik Fobi Sakli. Na hra yorin kma ksa ei yrok, bo mak sadik le na seribu (1000) yewer kat.

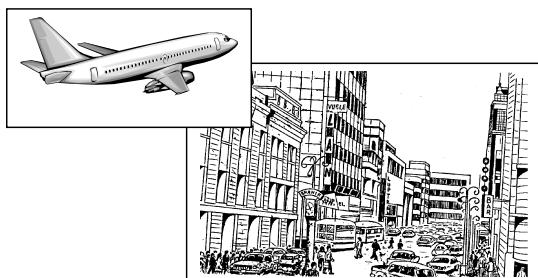
Kadangkala terlihat kapal-kapal yang besar di lautan. Kapal-kapal tersebut mengadakan perjalanan berhari-hari dari Irian ke propinsi-propinsi yang lain. Lebih dari 1000 orang penumpang dapat dimuat dalam kapal-kapal besar tersebut.

Mabe na sa hra yese yik kla tefit, ei ysmian fe finggen yihmat, sabet, afe amak hra nai yne ytasla. Madien oli hra ko fo ei ysmian fe ni ksa hra yifi, yde hra motor yonson afe pitis.

Bagi penduduk pesisir pantai mas kawin terdiri dari piring-piring antik, manik-manik atau batu yang dilicinkan. Tetapi sekarang semakin banyak dibayar dengan barang-barang yang lebih moderen seperti mesin motor Jonson atau uang.



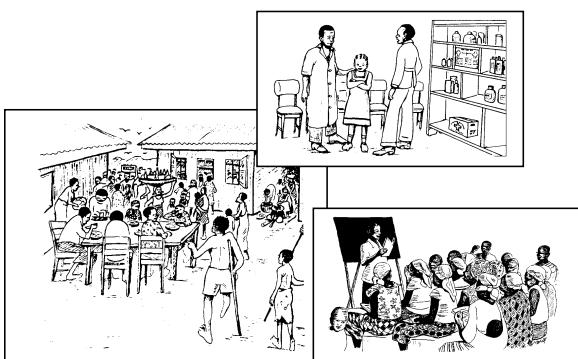
Kota mafle mak Fobi Sadrot.



Jayapura mabe kota mafle mak Fobi Sadrot. Na yaher kadio na hra yese yik Jayapura, bo mali sadik le yikan 250,000. Mak kota kom bol hra yfe ybat ylis yirok. Otto yidien truk yirok yein yse ta-ta. Kma ksa hra yihri ylak na tkoin, ylak ni eit, yidien fot hrien wat.

Ibu Kota Propinsi

Jayapura adalah ibu kota propinsi Papua Barat. Jumlah penduduk kota Jayapura kira-kira 250,000. Di situ ada banyak gedung-gedung yang tinggi. Banyak mobil dan truk lalu-lalang. Pesawat udara berdatangan dari kota-kota lain ke Port Numbay. Pesawat udara membawa manusia, bahan makanan, dan bekal lain.

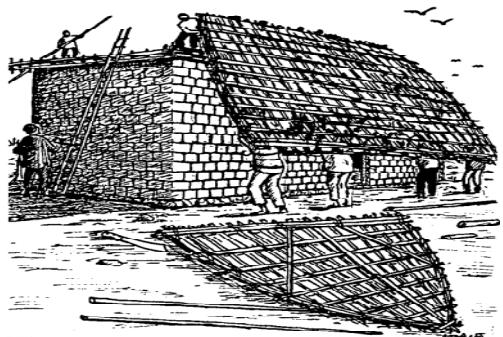


Na sa hra yese yik kota ysafo ni, fo yible man ei ykain. Na man hra ysiok ni yik kantor pemerintah ei yibe tuan, yde hra guru yik sekolah, pegawai yik kantor pos, na hra ysiok ni yik bol na kaini, yidien fot na hra ysiok ni yik bol hra myo pitis. Ha, na kyamre deri le yibe na yogo biele, ysiok erwas.

mereka dari jual-beli barang yang diperlukan orang lain. Ada orang yang bekerja sebagai pegawai pemerintah, misalnya di sekolah-sekolah, kantor pos, rumah sakit, atau di bank pemerintah. Hanya sejumlah kecil yang menjadi petani atau pemburu.

Na Yein Tfara Fobi.

Na sa yirok yehin Fobi Sakli ytrie wale yse Fobi Sadrot. Man hra yese lis wale yik Fobi Sadrot, ykafe wale wet. Man hra yka firi ydain latiot. Man hra yde fot wale na Fobi Sadrot, man hra ynok salo Sadrot. Man hra yein tfara fobi yloit agama wrok.



Faf na sa wat-wat fsalo wat-wat wata. Ha, fsiok sisi deri ni,faf fbalifis fe mres, fnok sas deri Nago wmres, wkamti kadio na sa marok mak fobi ko.

Pendatang

Banyak orang dari daerah-daerah lain di Indonesia sudah pindah ke Irian Jaya. Ada yang sudah berada di Irian Jaya selama beberapa generasi, ada juga pendatang baru. Rupa mereka berbeda dengan orang asli Irian. Sering mereka mempunyai beragam bahasa daerah. Pendatang juga menganut bermacam-macam aliran agama.

Walaupun berbeda suku dan bahasa, penting bahwa kita belajar untuk bekerja sama. Bersama kita dapat membangun suatu masyarakat yang dapat membawa kemuliaan bagi Allah.

BAB V

FAF FSIOK NI EIT OM MDE SIE?

BAGAIMANA MENDAPAT NAFKAH HIDUP?

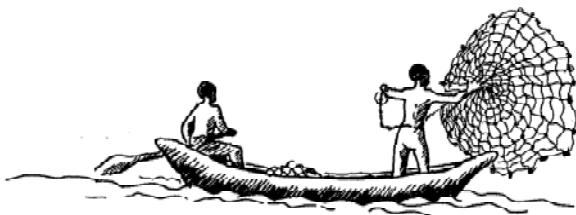


Na man ou wsiok dieres, mahe bo ytakein ni hra ou wbahoin fe om. Ni hra ou wsiok ei ybot kadio, yde fot le ni siok man ei. Mahin deri le na man ou wak, ou waisi wto wkanas wat.

Agar keperluan masyarakat dapat dipenuhi, setiap orang harus melakukan masing-masing pekerjaannya. Setiap pekerjaan sama pentingnya dengan pekerjaan lain apabila suatu masyarakat mau maju.

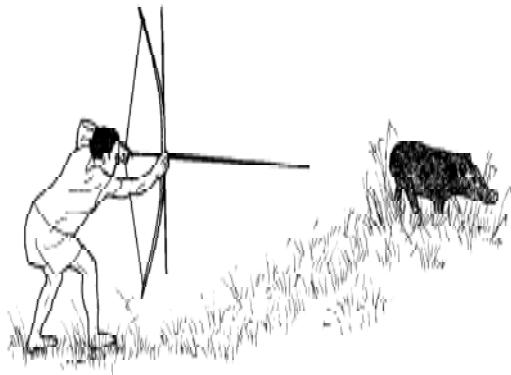
Na dli smian kadio ei yoyo ni eit,yefik ta bol, yidien wet, ysiok fot dieres yik biele.

Para ibu rumah tangga memasak makanan kita, membersihkan rumah dan mengasuh anak. Ada pula yang bekerja di kebun.



Na sa hra yese yik kla tefit ei ydihar eren yibe yeit. Ei ydihar eren yik kla tefit afe, yorin kma yse kla bri.

Penduduk di pesisir pantai mencari ikan untuk dimakan. Mereka mencari ikan di pantai atau dari perahu di laut.

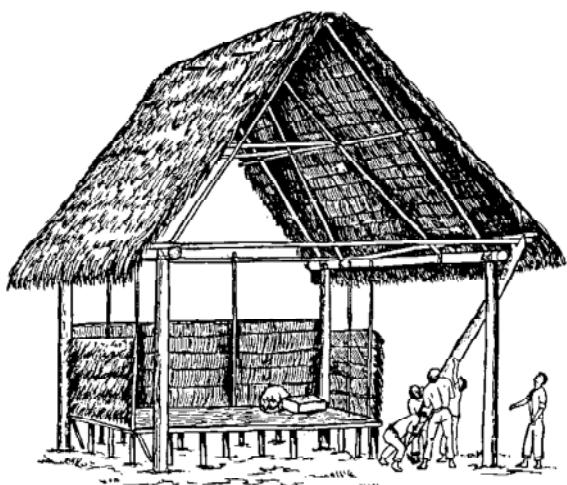


Na sa kadio hra yese yik sfa lis ei yto yein yhima, ofo ysiok kahat, tagin, yibe yein yska afe yhana korik, don, yidien fot simat, yka yeit.

Penduduk di pegunungan dapat berburu. Mereka menggunakan busur, anak panah dan tombak untuk berburu babi, kuskus dan kasuari untuk dimakan.

Na man hra yogo biele ofo yhro ni fe yfe. Ni hra yhro ei, ka mre, kaduak mre, yidien wkoit fuon mre, ni bra mre, yin yeit.

Ada orang yang mempunyai kebun di mana mereka menanam tanaman pangan. Mereka makan ubi-ubian, buah-buahan atau sayur-sayuran.



Na sa hra yik fobi Sadrot ke yfe bol ei ywat-wat. Bol sekolah, bol mabe nai yoso titam eke, na ysiok yidien wkoit. Na hra wsiok bol oko wnok wkerek wkoit.

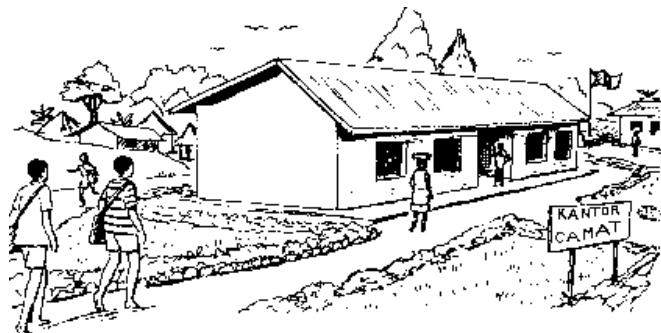
Bentuk rumah tiap-tiap suku berbeda. Rumah sekolah atau gedung serba guna dibangun menggunakan kayu. Tukang kayu mempunyai keahlian untuk mengerjakan kayu.



Na wkain ni mahin na tlein yik, maka wsalit wsafo oli mse na wat mre oli, ofo na ywit wabe na wa safo ni. Na hra yik kota ykain pena, blen kseren, sabun, kfaiti, ei yka ysafo yse desa yibe ei ydihar pitis.

Orang yang membeli barang dari seorang dan menjualnya kepada orang lain disebut pedagang. Di kota para pedagang membeli pena, garam, sabun atau rokok dan kemudian mereka menjual di desa untuk mendapatkan keuntungan.

Na hra wsiok ni wabe tuan wak pemerintah, ou wsiok rorwain homo na marok yfe ni. Tuan man hra ysiok ni yik bol kaini, man hra ysiok ni sekolah. Tuan man hra ysiok fot kni mabe fan hoin man na yein.



Orang yang bekerja sebagai pegawai pemerintah melayani kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Ada pegawai yang bekerja di rumah sakit dan sekolah. Pegawai negeri juga membuat jalanan dan jembatan.



Na mre yibe fot na dla ysaye kahat. Na wat yto ysiok siga fobi, ofo ei ytke kaka.

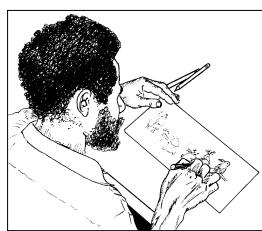
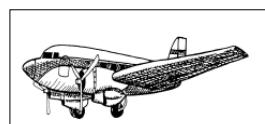
Orang lain dapat menjadi anggota ABRI yang mengabdi untuk membela negara.

Na yesi fe ykain guru, wabe wheyit na ybaca ni sroin. Guru ei ykanas yheyit ni, senhe na ynok ni baca, ynok ni sroin, yidien fot ynok yaher ni. Ni hra guru yheyit ei ybot yin na tkoin faf.

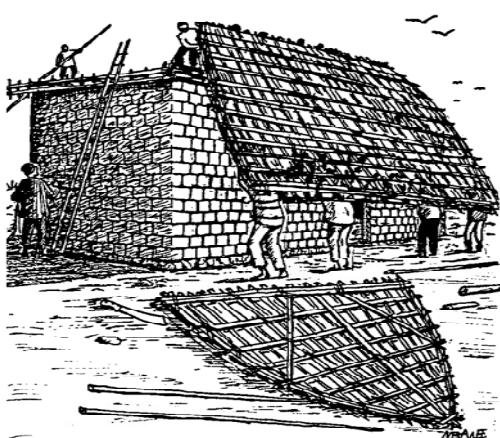


Tenaga guru diperlukan supaya orang dapat belajar membaca. Para guru bekerja keras untuk mengajar orang membaca, menulis dan berhitung. Ketrampilan-ketrampilan tersebut membantu kehidupan kita secara umum.

Na ysekolah, ysayeti ni, ofo ni siok hra warok ei ybot yin faf. Ofo faf fheyit oli na man ei, fweyen na ykaini, fiksain kma mahri, fibe na sebe, fibe na tmak, fkamti fobi Sadrot. Faf fto fibe na fle, ofo faf fsekolah fkanas.



Dengan bersekolah dan giat belajar berbagai jenis pekerjaan terbuka bagi kita. Kita dapat menjadi guru, dokter, penerbang, jendral, bahkan menjadi gubernur Irian Jaya. Kunci menuju kedudukan seperti ini mulai dengan kerajinan belajar kita di sekolah.



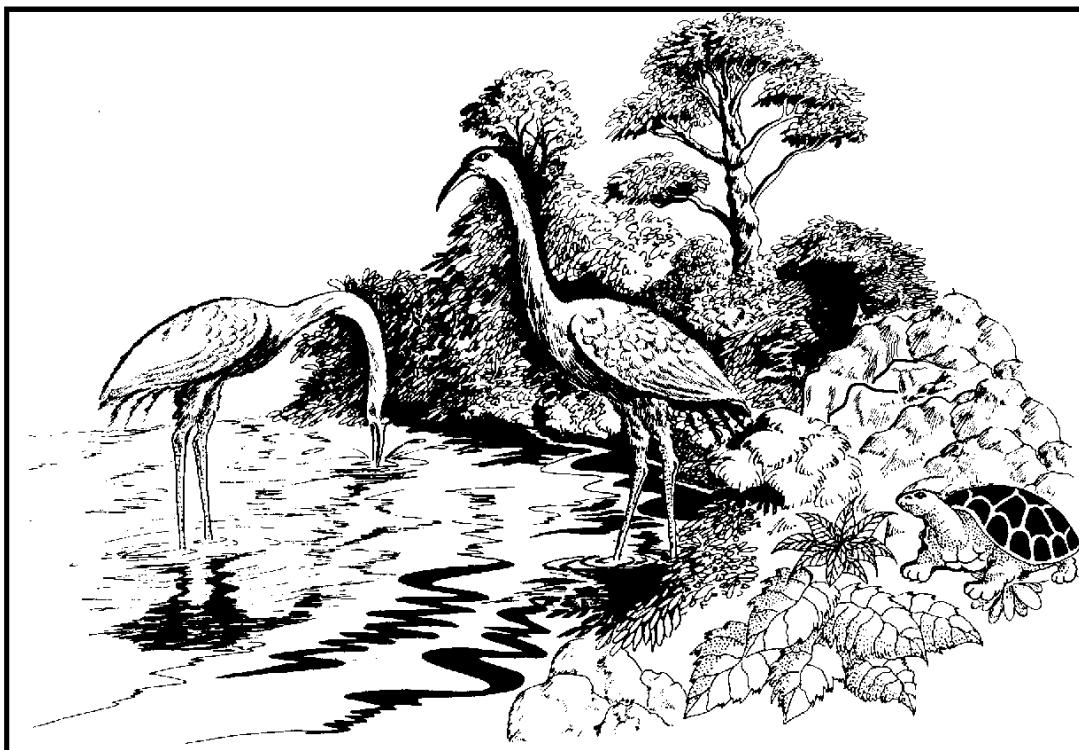
Nan nka, faf fnok mabe faf ftik hawo faf ffe na, fsiok ni fhares, fsiok sisi ni ybot, faf fkroro faf ffe wedla wedli ei.

Marilah kita ingat bahwa masing-masing kita mempunyai tanggung jawab di kalangan masyarakat kita. Dengan bekerja jujur dan bekerja sama dengan baik kita dapat membangun masyarakat kita.

BAB VI

IFOT HRA WKASHOK

KURA-KURA YANG SOMBONG



Ada seekor kura-kura yang hidup di tepi sebuah rawa, namanya Yusup. Yusup terkenal sebagai binatang yang sompong dan selalu iri terhadap kelebihan binatang lain.

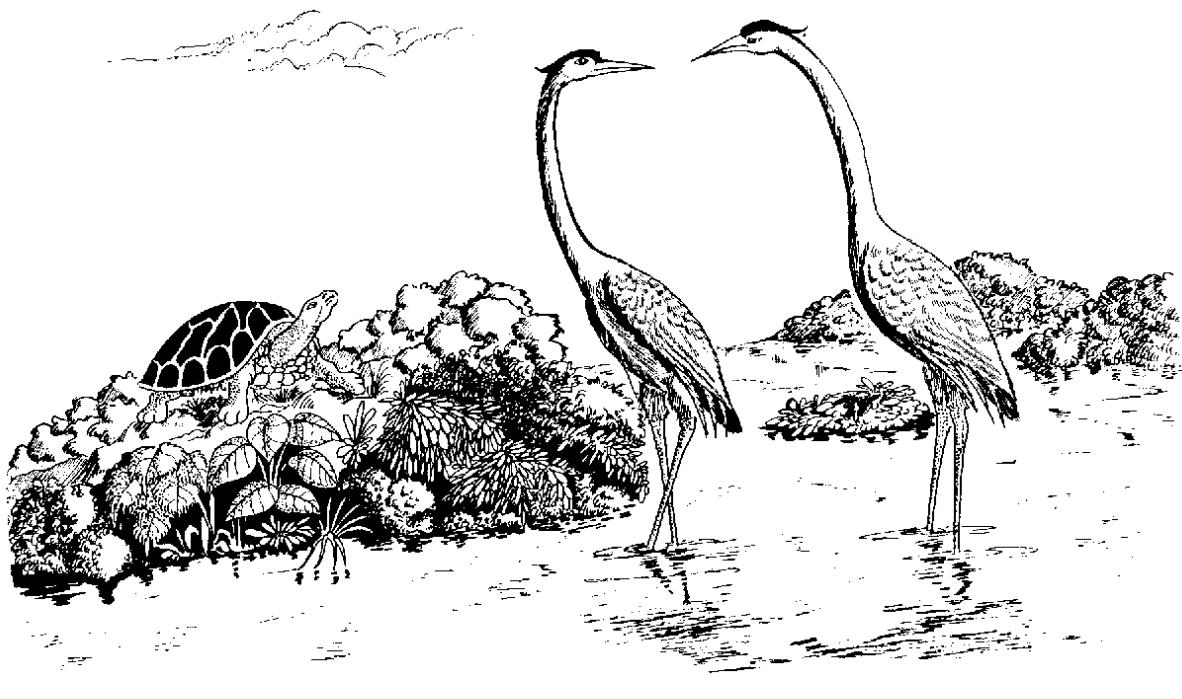
Suatu siang Yusup mendekati Markus dan Wely, sepasang bangau, yang sedang mencari ikan di rawa.

“Selamat siang, Markus dan Wely,” Yusup menyapa ramah. “Selamat siang, Yusup,” jawab mereka bersama-sama.

Ifot hra wkedi wabe Yusup wase wak kladoin. Ou wabe erwas wkedi wamo, wkashok, wtadrot wadien erwas man ei.

Tali man ou fo, ifot hra wkedi Yusup wain wataren Markus wadien Wely, klen wongir lak hra ydihar ni eit yik kladoin. Ofo wto, “Tali wabot!

Ofo klen wongir lak ei yto sisi man Yusup yto, “Tali wabot!”



“Senang ya bila bisa terbang sepertimu?”

“Kupikir menyenangkan juga kalau punya pelindung badan yang indah dan kuat sepertimu,” jawab Markus. “Tetapi tentu lebih hebat yang bisa terbang sepertimu,” kata Yusup.

“Karunia Tuhan memang berbeda-beda. Ada yang bisa terbang, ada yang bisa berenang, ada yang bisa merayap, dan sebagainya.”

“Tetapi yang paling istimewa adalah yang bisa terbang,” sahut Yusup.

“Ah, tidak juga. Kita punya kelebihan sendiri-sendiri yang harus disyukuri.”

Yusup wto, “La nan nke nka-shok nto tet thri fot tde le la nan?”

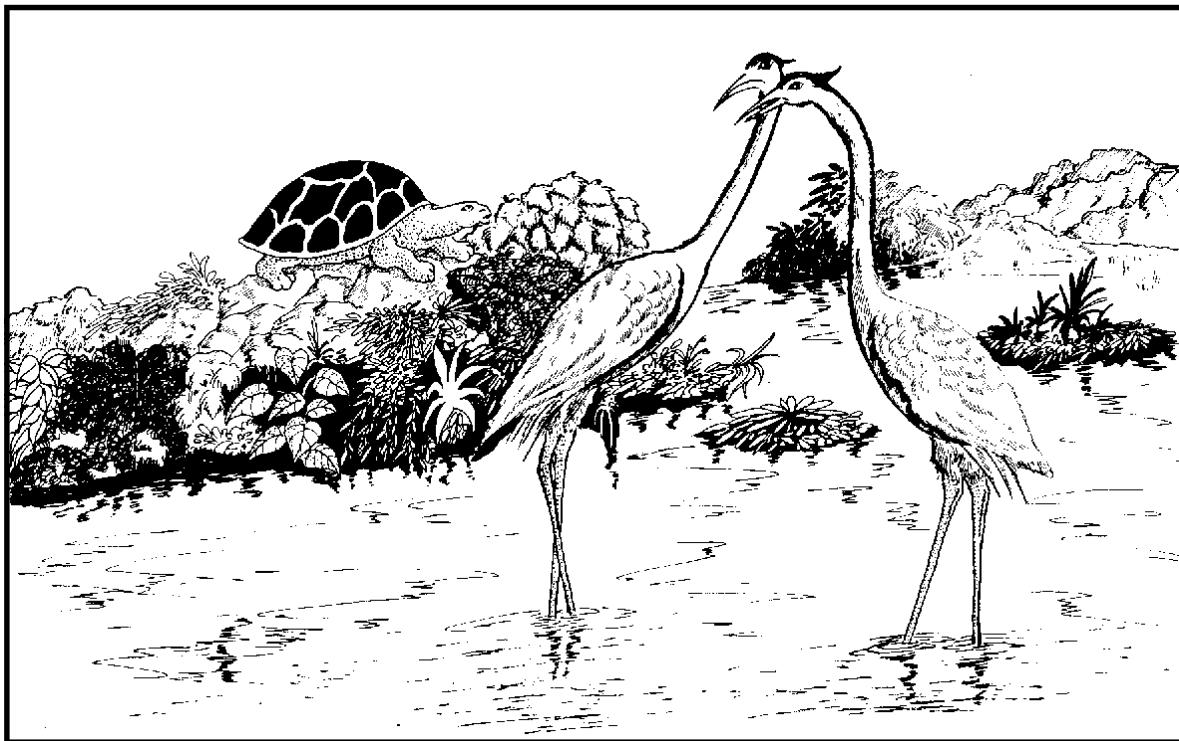
Markus wsalit wto, “Tet tasi tto tfalek mrem mbot, mkanas mde nen.”

Mahin Yusup wto, “Mdain, la nan le nbot yibe la nan nhri!”

Mde wonggir yikan lakan ei yto, “Ni hra Nago wsiok ei ybot, yibe wsiok man hra yhri, man hra ykni, man hra yara.”

Ofo Yusup wto, “Mahin hra mabot kamyikat ei le hra na yhri om.”

Mahin la yto man ou yto, “Ah, mdain fot! Faf fhdin man Nago wabe wsiok ni ybot yinfaf.”



*“Markus dan Wely, maukah kalian mengajarku terbang?”
“Kamu mau belajar terbang?”*

Markus bertanya heran.

“Ya. Kalian tidak keberatan, bukan?”

Markus dan Wely saling berpandangan dengan penuh heran. “Kamu tidak mungkin bisa terbang, karena kamu tidak punya sayap, Yusup,” kata Wely menjelaskan.

“Kalau begitu boleh aku meminjam sayapmu?” tanya Yusup.

“Ha, ha, ha! Itu juga tidak mungkin, Yusup.”

Yusup wto, “Markus, nen nadien Wely la nan nesi nhayit na yhri om man tet?”

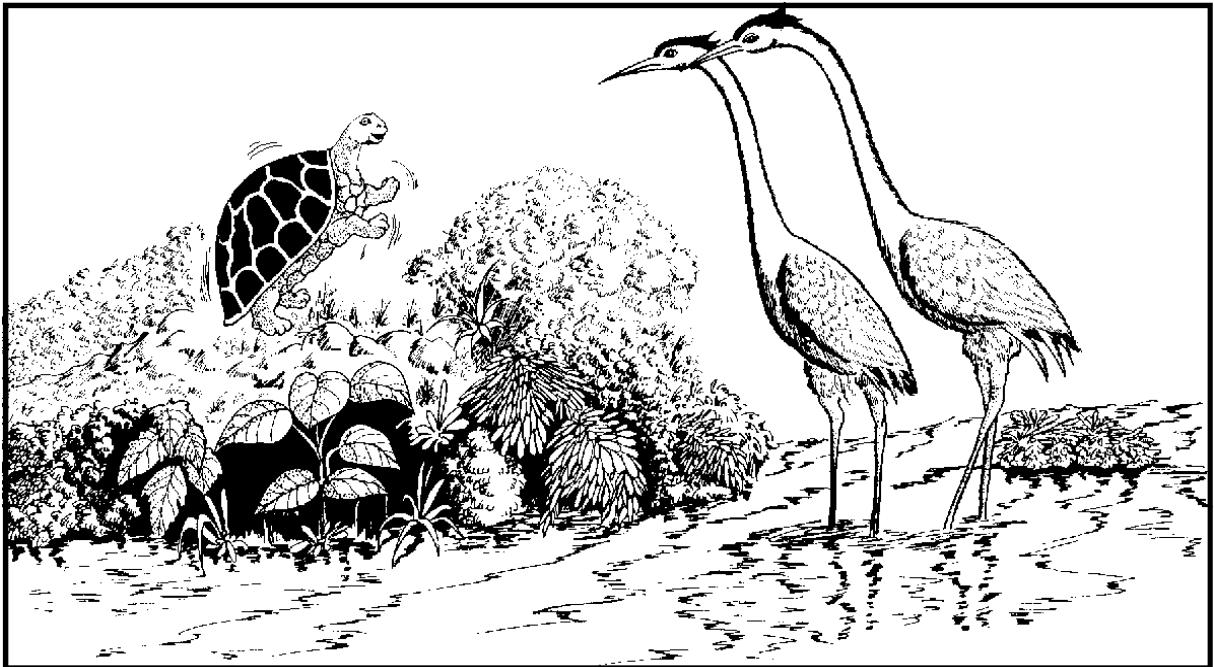
Markus wteit roro ofo wefitwain wto, “Nen naisi nhri hewain?”

Ofo Yusup wto, “Ya, la nan nesi afe, la naha?”

Markus wadien Wely lai yteit roro ofo la ysmit frit frat. Ofo Wely mto, “Nen nhri dait yibe nen nadien dait noli!”

Yusup wefit wain wto, “Nan nesi tet twanyi nan noli?”

Ei ysalit oli yto, “Ha, ha, ha! Ni eke ydain fot!”



Yusup tampak kecewa mendengar jawaban itu.

*“Kalau kamu memang benar-benar ingin merasakan nikmatnya terbang, kami bisa menolongmu,” kata Markus.
“Benarkah itu, Markus?
Bagaimana caranya?”*

“Aku dan isteriku akan mencengkeram sepotong kayu di kedua ujungnya. Kemudian kamu di tengah-tengahnya sambil menggigit kayu itu kuat-kuat. Bila kami terbang maka kamu pun pasti akan ikut terbawa terbang.”

“Ya...ya...ya! Aku mau, Markus,” teriak Yusup senang.

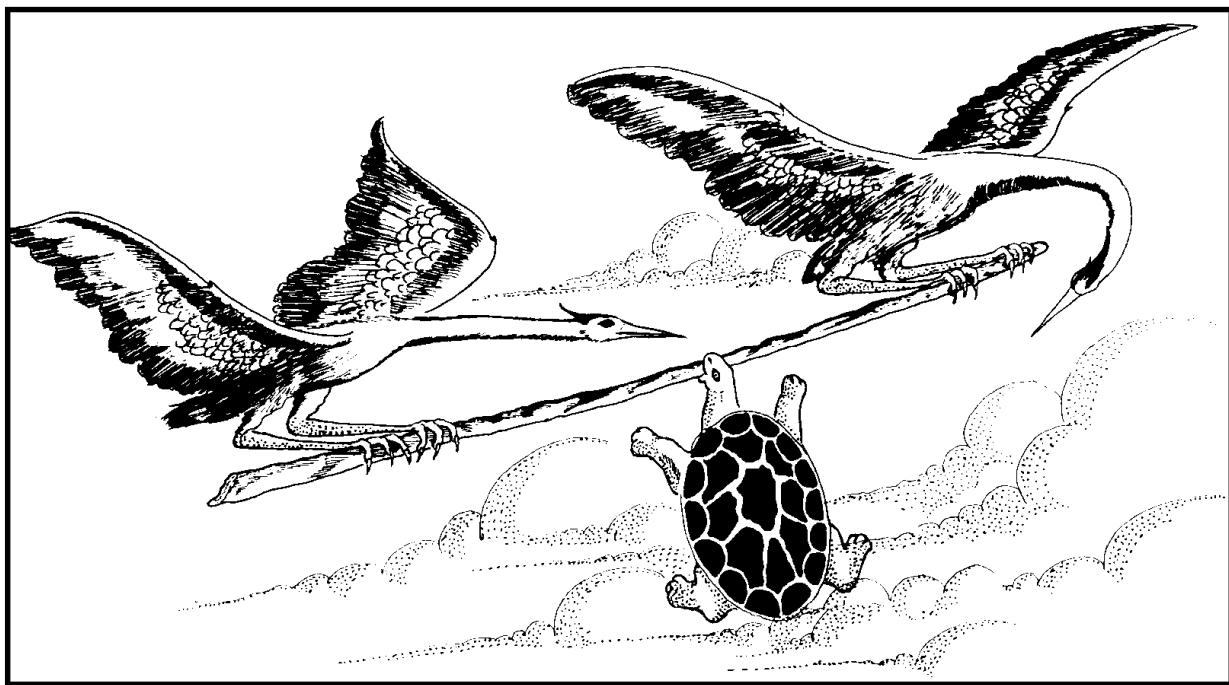
Yusup wnok ni yogin fe woso yrana ni yde eke.

Markus wto, “Mde hra nen nasi homo-homo nto na yhri om mbot, ofo mam mheyit man nen.”

Yusup wto, “Markus, nto tkoin le me ke, ofo na yhri yde le sie?”

“Tet tadien tsmian la mteit ysi-okti wkoit kom matam-matam, ofo nen natanti nak wkoit mkedi bri. La mam mto mhri, ofo nen nhri fot nadien mam.”

*Yusup wto, “Ahe...ahe...ahe!
Markus, tet taisi!”*



Kemudian mereka mencari sepotong kayu. Markus ujung kanan, Wely ujung kiri, dan Yusup di tengah-tengah.

“Awas, selama penerbangan kamu tidak boleh membuka mulut,” kata Wely memperingatkan Yusup.

“Baik,” jawab Yusup.

“Satu... Dua... Tiga!” Markus memberi aba-aba dan mereka pun mulai mengangkasa. Mula-mula hanya rendah saja, tetapi makin lama makin tinggi.

Semua binatang di darat yang melihat penerbangan aneh ini merasa takjub.

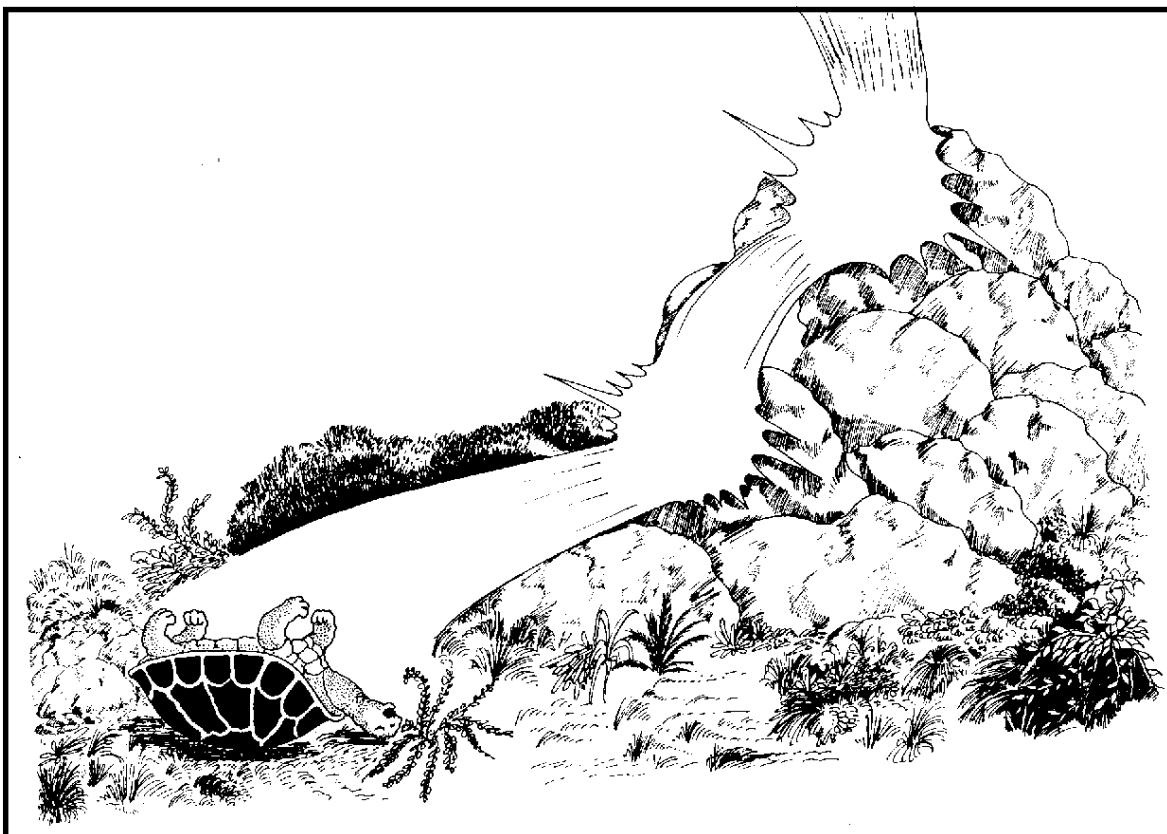
Ofo ei ydihar wkoit matam. Maka fo, Markus wse mata wna tkoin, Wely mse mata mna wait, ha Yusup wak bri.

Ofo Wely mkaitwain mto, “Yusup,faf fto fhri ofo nen netg mkaka dait.

Yusup wto, “Mbot.”

Ofo Markus waher, “Mre, lak,tolik!” ofo ei yhri yse yik, ysidik masayen ofo yba fobi-faba kayide yonos kat yse yik.

Erwas warok hra yik fobi teit ei yhot, mahin yeliek kat.



Yusup senang sekali bisa terbang bersama Markus dan Wely. Namun dasar Yusup sompong, maka ketika tahu bahwa banyak binatang lain di darat yang memperhatikannya dia tidak bisa tinggal diam.

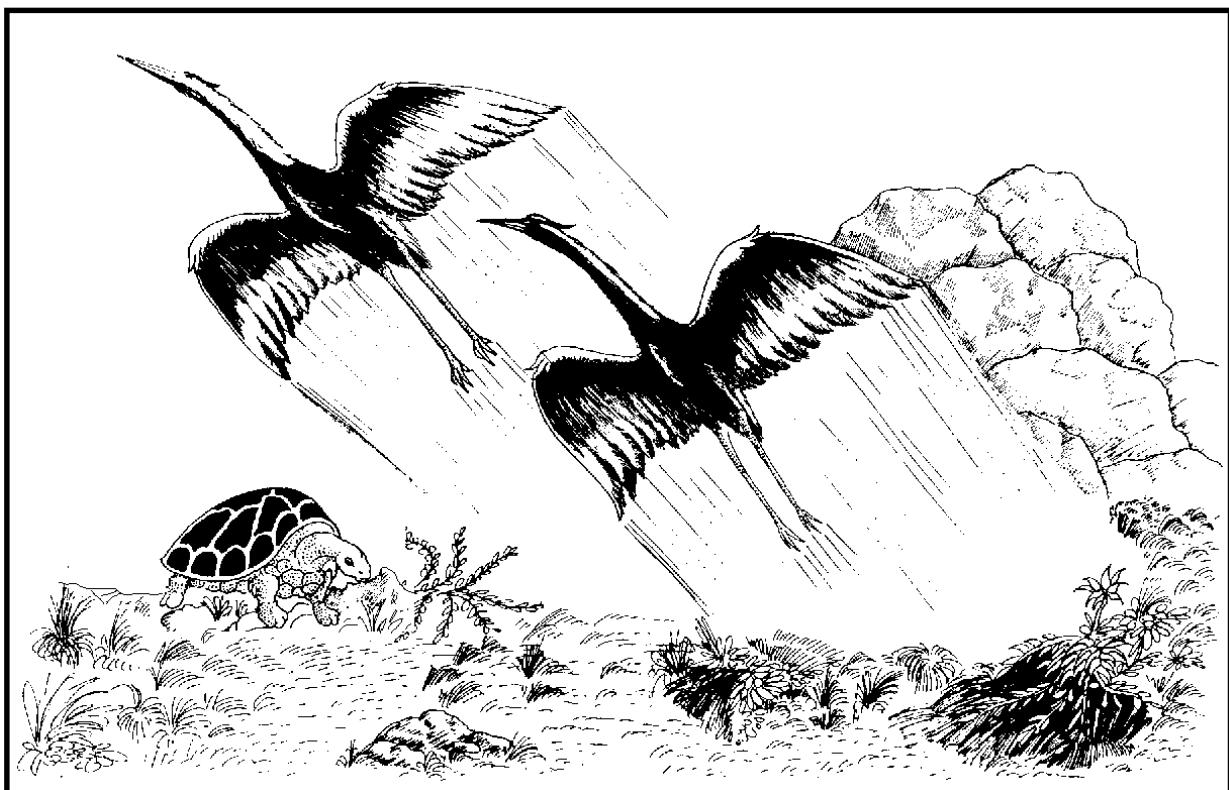
“Teman-teman, lihatlah aku bisa terbang!” teriaknya.

Yusup lupa bahwa dengan teriakan itu gigitannya pada ranting terlepas. Beberapa saat kemudian tubuhnya melayang-layang di udara, lalu jatuh ke tanah.

Yusup wkashok fe ou whri wadien fot Markus wadien fot Wely. Erwas warok hra yik tlein ei yhot ou, ofo ou wsatmor dait, ou wkashok.

Ou wwit wto, “Tanak wan nan! Nan nhot tet thri fot!”

Yusup wnok dait wrana ni, de wslon tfas wkoit om. Wto wawia fe fo, wiele-wala wak yik wbaw, ofo wti wse fobi.



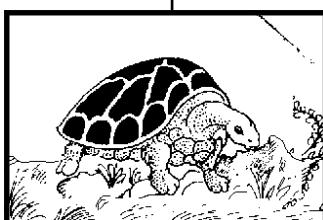
Markus dan Wely senang sekali ketika tahu bahwa Yusup ternyata masih hidup. Mereka segera terbang lagi ke angkasa.

Sejak saat itu Yusup merasa bersyukur punya pelindung badan yang kuat. Sejak saat itu pula Yusup tidak mau menyombongkan diri.

Markus wadien Wely ei yka-shok kamyikat fe ynok Yusup ou wron sonat, ofo la yhri sba yse yik wbaw.

Yusup ou whdin man Nago wabe wsiok ou wfalek ei ydro.

Yusup wkashok oli dait, fe wkak bhait wale.



AGUS YANG CERDIK



Ada tikus besar dengan seekor anaknya yang masih kecil, bernama si Agus. Induk tikus itu selalu menasehat si Agus agar berhati-hati terhadap si Sefer, kucing muda yang tinggal di dekat rumah mereka.

Sebenarnya si Sefer ingin sekali memakan si Agus tetapi tidak berani menghadapi induk Agus yang besar. Itulah sebabnya selalu menunggu kesempatan yang baik dari tempat tinggalnya.

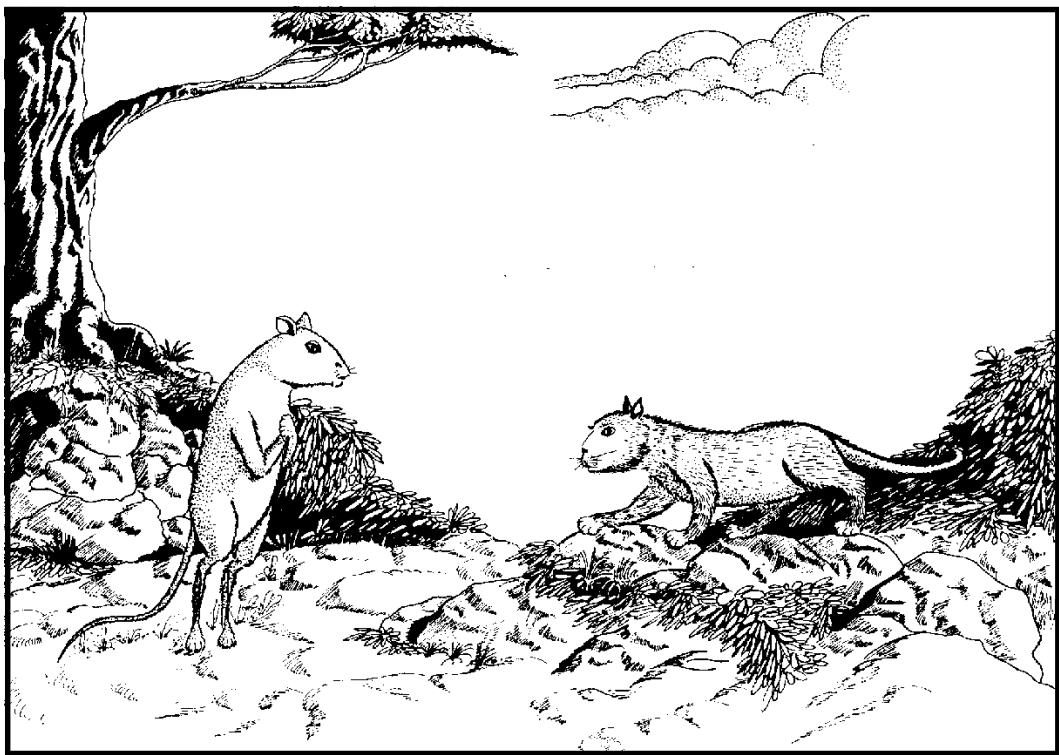
Pada suatu hari si Agus bermain agak jauh dari rumahnya. Ketika mau kembali ternyata dia tersesat dan tidak menemukan jalan pulang.

Don sris matrar madien mfewet hra wawet wkedi le Agus. Don sris matrar om motyin kawuak mfewet Agus ou mto, "Nen nain fo, nsablit lis nadien Sefer, sika maifi hra mase matarenfaf fi bol om!"

Sikam Sefer maisi kamyi kat mto mat Agus, mahin om maliek Agus wemem mabe mple. Ofo sika om mleli msmit lien deri.

Tali man ou fo, Agus wbait wahinti kat bol om. Mahin ou wto wsalit, mde wain sele fan, wnok dait fan mse bol om.





Si Sefer yang melihatnya segera mengendap-endap siap menerkam si Agus. Untung si Agus melihatnya sehingga dia cepat-cepat mencari akal untuk menyelamatkan diri.

“Halo, Sefer yang baik. Kamu suka dagingku, bukan?” tanya si Agus kepada si Sefer, seakan-akan tanpa rasa takut. “Ya, karena dagingmu sangat lezat,” jawab si Sefer.

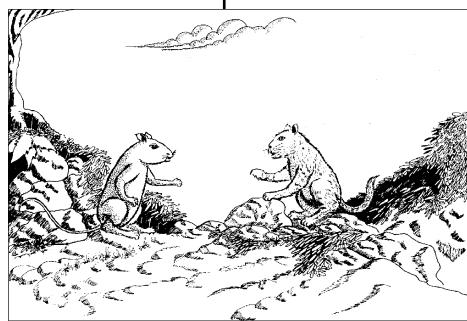
“Hari ini aku memang sengaja datang untuk menyerahkan diri kepadamu. Ibuku begitu kejam terhadapku sehingga kupikir lebih baik mati saja aku,” kata si Agus berbohong dan pura-pura bersedih.

Si Sefer wto whot kafkat Agus, ofo wto wkahri wsiok. Agus whot kafkat wale Sefer ko, ofo ou wrana ni bren kat man Sefer wto,

“Sefer, naka tanak, nen naisi nat tet tfokot kei?”

Ofo Sefer wto, “Yo, yibe nen nfokot ei ywas karmiak kat!”

Agus wlolot wto, “Yo, tet taka tkatwa tet tan nen, yibe teme om mtrere sawuan madien tet, he tet tkak wati se mbot.”





“Kalau begitu sekarang juga aku akan menerkammu.”

“Sabar dulu, Sefer. Aku ingin minta suatu sebelum mati.”

“Apa permintaanmu?” tanya si Sefer.

“Aku mau menyanyikan beberapa lagu kesukaanku. Boleh, kan?”

Si Sefer setuju, dan si Agus pun segera beraksi. La...la...la... Si Sefer menungguinya sambil berbaring di tanah. Dia mengira bahwa si Agus benar-benar sedang menyanyi, padahal sebenarnya dia sedang berteriak-teriak memanggil induknya.

Si Agus merasa cemas ketika dilihatnya si Sefer sudah tidak sabar lagi sedangkan induknya belum juga datang.

“Sabar, kawan. Masih ada satu lagu lagi yang akan kunyanyikan,” kata si Agus ketika si Sefer siap menerkamnya.

Si Sefer wto, “Yo, tet tsiok nen le mkei!”

Agus wto, “Sefer, nen nkro la se,tet tto tkak latiot fo, twanyi ni mrem.”

Sefer wto, “Nen nwanyi ni mit ma mom?”

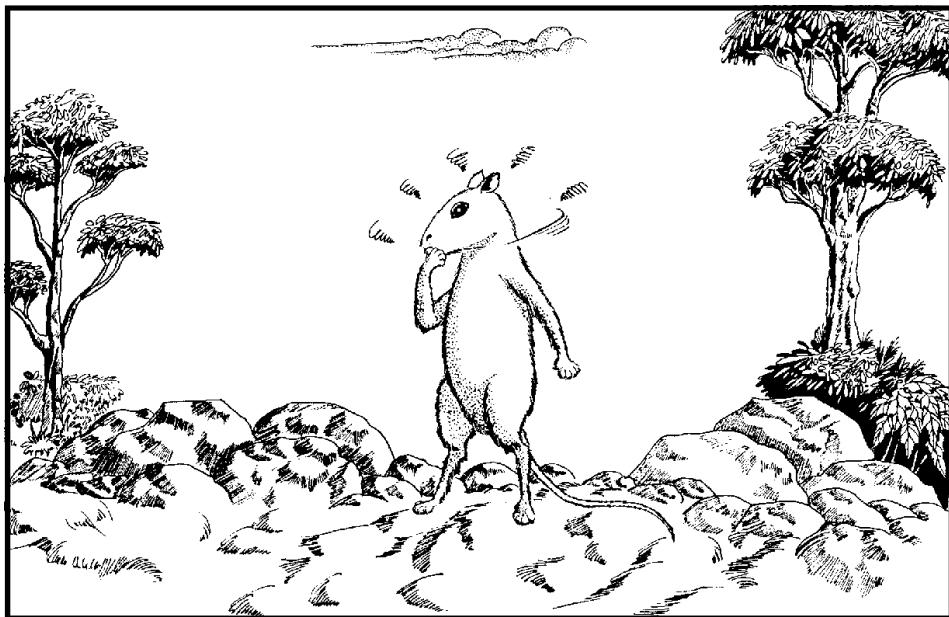
“Nen naisi tet tlok firi srar mrei?”

Ofo Sefer wto, “Yo!”

Ofo Agus ou wsiwin kat fe wsrar, “La...la...la...” ofo Sefer ou wwade kein wase wse fobi. Ou wnok wto Agus ou wsar tkoin, ha Agus ou wwit wati weme le mom.

Agus ou waliek, yibe Sefer ou wwade oli dait, yibe hra Agus ou weme maka dait latiot.

Sefer ou wto watan, ofo si Agus wto, “Tanak, nkro la se tet tsrar oli mre kdie la wkou!”



Si Sefer nenurut dan si Agus pun menjerit-jerit lagi. Kali ini jertiannya lebih keras sehingga terdengar oleh induknya yang berada cukup jauh darinya.

Induk tikus yang besar itu segera berlari mencari si Agus. Dia tahu bahwa anaknya sedang terancam bahaya.

Induk tikus yang besar itu sangat marah kepada si Sefer yang mau menerkam si Agus. Dengan sekuat tenaga diterjangnya si Sefer sampai jatuh terpental.

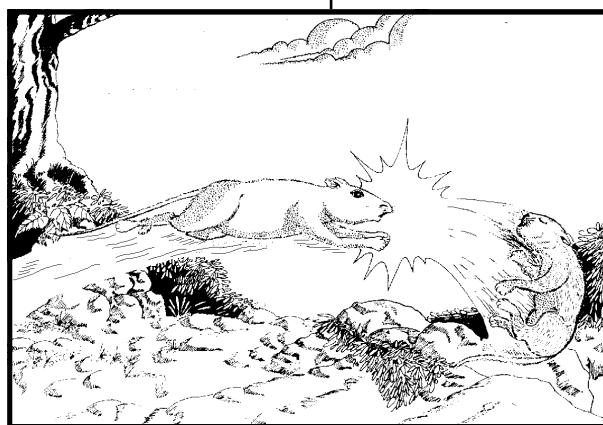
Si Sefer sangat ketakutan dan segera lari menyelamatkan diri. Si Agus senang sekali bisa berkumpul dengan induknya lagi.

Si Sefer wto, "Yo man nsrar oli." Ofo Agus wsar wsalo fle, ofo wemem mak wi malis om moso.

Agus wemem msese mdihar ou, yibe om mnok wale mto, "Ni mre ysiok tet tfe wet ou!"

Agus wemem mtrere kamyikat madien Sefer hra wsin wto wsiok Agus, ofo om msese kafkat Sefer kayide wti wse fobi.

Sefer wahin wtain, ofo Agus wkashok fe ou wbalifis oli wadien wemem.



BAB VIII BELANGAN MA OWUOK

BELANGA AJAIB

Di sebuah desa di gunung hiduplah seorang nenek dan cucunya yang bernama Dinan. Setiap hari nenek itu bekerja di kebun, sedangkan Dinan pergi ke sekolah. Sehabis sekolah, Dinan biasanya membantu neneknya memasak nasi untuk makan siang. Mereka memasak nasi dalam sebuah belanga hitam yang sudah tua.

Belanga hitam tua itu bukan sembarang belanga. Itu belanga ajaib. Ketika mengisi air ke dalam belanga itu, si nenek berkata, "Ayo masaklah belanga, masaklah nasi!"

Seketika itu juga belanga itu bergolak dan mendidih serta penuh dengan nasi panas yang mengepul-ngepul.

"Berhenti belanga, jangan masak lagi!" kata nenek lagi ketika nasi sudah masak.



Dinan wadien wate om la yese yik desa mak sfa wasa. Na trar om mago biele, ofo mateu wain wsekolah. Dinan wsekolah wsalit fo, wadien wate la yoyo pasa man yeit. La yoyo pasa man blangan hra matrar om.

Na trar om mrana man Dinan mto, "Blangan ma ogin

matrar okom mabe dait blangan tkoin, ha blangan owuok le mkom." Ei ytehe kla mse blangan mabri, ofo na trar om mto, "Yo, nen nesi la, blangan, nen nesi tamli!"

Ofo blangan om mhi fo marin kayide mhon madien pasa hra mtbat, ofo blangan ma owuok mtono.

Ofo na trar om mto, "Nen nfosik oli pasa om mala, wa mesi wale!"





Dinan dan neneknya hidup dengan bahagia di desa itu. Walaupun mereka tidak kaya, setiap hari mereka bisa makan nasi lezat dari belanga ajaib itu.

Pada suatu hari, nenek harus pergi ke desa lain. "Dinan," kata nenek, "selama aku pergi, kamu tidak bolah memakai belanga ajaib. Kamu nanti tinggal dengan bibimu."

Lalu nenek pun pergi.

Dinan wadien watem la yhok dait, mahin ei yiheit yik desa hra mbot. Tali wahin la yeit kawuak deri pasa hra mawas mahin belangan ma owuok om.

Tali mre fo na trar om main mse desa wat mrem, ofo mto skatoin man mate Dinan mto, "Dinan, tet tain ofo nen naheit nsiok amo belangan ma owuok kom mala! Nen naheit deri nadien namik."

Mde Dinan watem main mse desa wat man om.





Setiap hari Dinan dan temannya mampir di rumah neneknya untuk melihat apakah nenek sudah kembali atau belum. Suatu hari, Dinan berkata kepada temannya, "Kamu mau lihat belanga ajaib nenekku atau tidak? Jika kamu mengucapkan lima kata mantera, belanga itu langsung memasak nasi yang lezat sekali."

"Coba tunjukkan belanga itu kepada saya," minta temannya. Dinan lalu mengambil belanga itu, menuangkan air ke dalamnya dan berkata, "Ayo, masaklah belanga, masaklah nasi." Seketika itu, belanga mulai bergolak dan mendidih serta penuh dengan nasi panas yang mengepul-ngepul.

Tali wahin fo Dinan wadien wanak mreu la yein yihenek bol om, yto walde Dinan watem maka. La yein eke fo, Dinan wefitwain wanak ou wto, "Nen nhot wale belangan ma owuok hra tate mam mfe om, afe mdain latiot? Tate mam mfe belangan om, na yto yoyo ni ofo yolio kla fem, ylan ni ykedi mahot, ofo belangan ma owuok om mfosik pasa hra mwas kamyi."

Ofo wanak ou wto, "Yo ma, nkehit belangan om man tet!" Ofo Dinan wwien fien belangan om maka, wolio klam mse belangan mabri, ofo wto, "Yo, belangan nen nfosik ni!" Wto wawia fe fo, belangan om mfis, ofo marin kayide mhon madien pasa hra matbat om, kayiwa mbahliet.





Anak-anak itu berjongkok di samping belanga dan melihatnya penuh dengan nasi. "Sekarang suruhlah belanga berhenti supaya kita bisa makan nasi," kata temannya. Tetapi ketika hendak mengucapkan kata-kata mantera, Dinan tidak bisa mengingatnya lagi. "Berhenti masak!" katanya, tetapi belanga ajaib itu terus saja memasak.

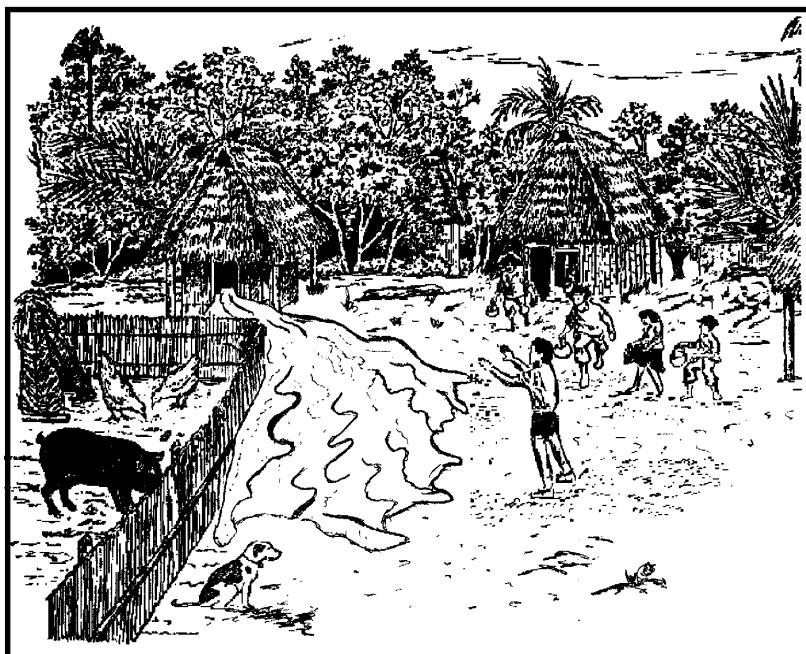
Dengan segera tumpahlah nasi dari belanga dan menutupi lantai. Anak-anak itu berusaha mengisi nasi ke dalam mangkuk-mangkuk, tetapi belanga itu tetap saja memasak nasi lagi!

"Berhenti, berhenti! Nasinya cukup!" Dinan berteriak-teriak kepada belanga ketika nasi tumpah keluar pintu.

Weka ei ykataok belangan mlik se yhot pasa om, mabe mhon kamyi. Dinan wanak wto, "Yo, nen nto ni fe belangan om, nto mtono se fab feit pasa om!" Mahin Dinan wnok dait oli ni ykedi mahot hra ou wlan ei. Dinan wto, "Nen noyo ni ytol la!" Mahin belangan om moyo lis deri ni.

Yto yiwa fe fo pasa om mlihet mahin belangan om mse baret, ofo weka ei ylok mangkuk ei yka, yriak pasa om. Mahin belangan om mfosik lis deri pasa. Pasa mlihet mhok mse hrede, ofo Dinan wwak wto, "Belangan, nen nfosik lis ni amot tee, wa pasa om mrok kamyi kat wale!"





Tetangga-tetangga segera datang berlari dengan membawa mangkuk dan belanga. Mereka berusaha mengambil nasi karena sudah tumpah ke jalan dan masuk ke dalam desa.

Pada mulanya setiap orang sangat senang karena mendapat banyak nasi untuk dimakan, tetapi segera semuanya mulai merasa cemas ketika nasi terus-menerus mengalir. Nasi mulai membanjiri jalan dan masuk ke rumah-rumah.

Kepala desa berkata, "Dinan, kamu harus menghentikan belanga agar ia tidak memasak nasi lagi. Desa kita bisa hancur!"

Na marok ei yka tamli yotik mangkuk yidien belangan, ei yriak tamli pasa om, mabe mlihet wale mse fan, mloit mse desa.

Na marok ei ykashok fe pasa mrok, mabe ni eit. Na marok ei ykashok kamyi kat fe pasa om mhok mkayit-yit. Mahin ei yteit yrioro fe fo pasa om mlihet mse fan mloit mse bol warok.

Kepala desa wto, "Dinan, nen nfe belangan okom. Nen nfosik lis pasa amot! Kyamrefaf ffe desa kom mlek madien pasa!"





Semampunya Dinan mencoba, tetapi tetap saja ia tidak bisa mengingat kata-kata menteranya. Tepat ketika dia hendak menghancurkan saja belanga itu dengan kapak, dia melihat neneknya muncul di gunung. "Nenek," dia menjerit, "gawat sekali. Saya minta belanga ajaib memasak nasi tapi saya lupa cara menghentikannya. Bagaimana kata-kata manteranya?"

Kemudian Nenek pergi ke dapur dan berdiri di depan belanga ajaib yang masih mendidih itu.

"Berhenti, belanga! Jangan memasak lagi!" kata Nenek dan seketika itu belanga berhenti memasak.

Orang-orang pun segera bersorak.

Dinan wlan hewain deri, mahin ou wnok dait ni ykedi mahot hra wlan ei, ofo kayi wa wba dihok belangan om madien tmak. Ofo wto wrioro fe man sfa kedi ana fo, wate mahin ana maka. Ofo Dinan watem mhowa kat, fo Dinan wto man watem wto, "Tate, tet tbahe belangan kom moyo pasa, mahin tet tnok dait hra na ytoti oli om! Na ylan oli yto de sie?"

Ofo na trar om main mse kales koit, mkro mak belangan ma owuok hra marin mrok-rok om mtefit, ofo mto, "Belangan, nen ntono kat! Nfosik lis ni amot!" Na trar om mrana rokkat mde eke, de belangan om mtono.

Mde na hra marok ei ykashok ytris yto, "Ahe, pasa om mfot ei!".



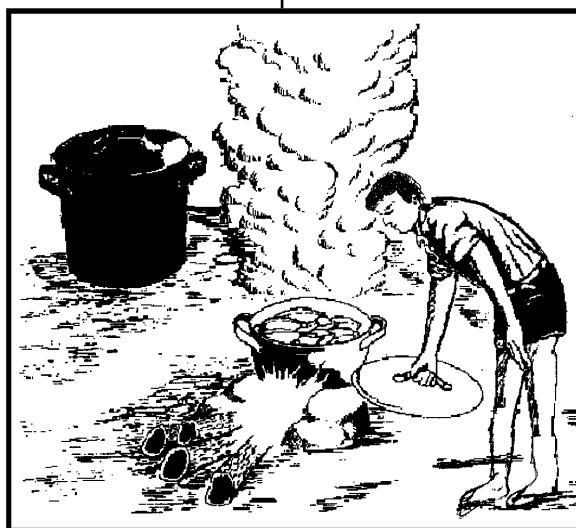


“Karena kamu tidak mau mendengar nasihat Nenek, hampir saja desa kita musnah. Sekarang kamu dan temanmu harus dihukum. Makanlah semua nasi ini sampai habis!”

Sejak saat itu Dinan tidak pernah menggunakan belanga ajaib itu lagi. Dia berjanjikan selalu menuruti nasihat neneknya.

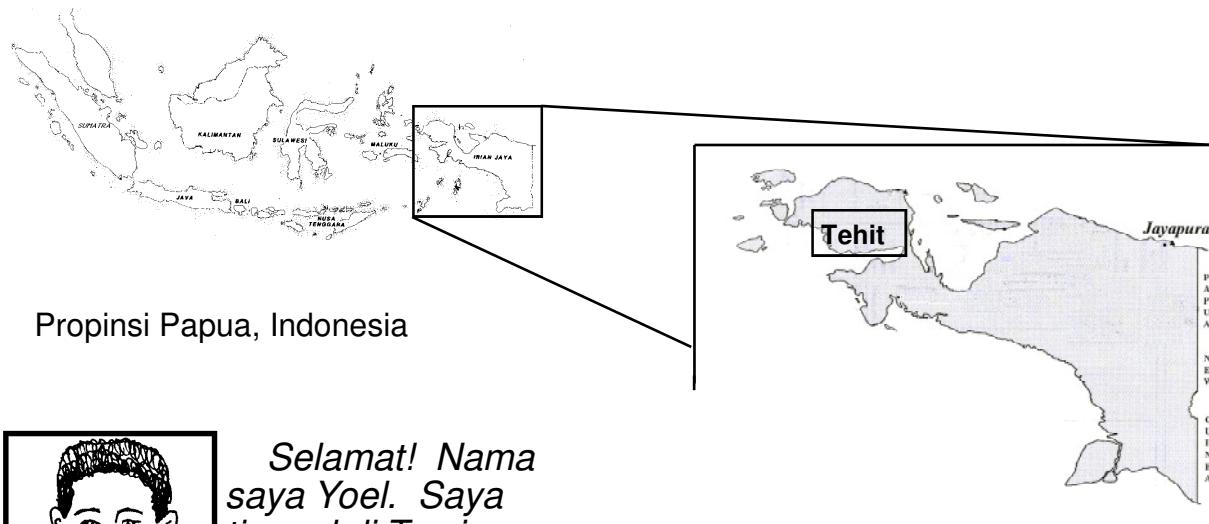
Om mtrere mto, “Dinan, nen noso dait ni hra nate tet trana ei,kayi wa faf ffe desa kom msirik. Bo nen nadien nanak ou, nan nkafe satian maflem. La nan neit kawuak pasa ko de mfot!”

Ofo Dinan wsiok oli dait belangan ma owuok om. Ou wnok tmol wak wabri wto, “Tet toso kawuak ni hra tam mrana ei.”



BAB IX MAM MI NI MAM MI YIK FOBI TEHIT IMIAN

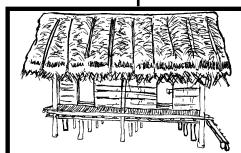
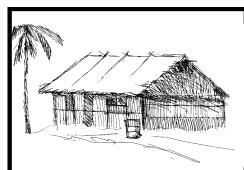
KEBUDAYAAN KAMI DI DAERAH TEHIT IMIAN



Selamat! Nama saya Yoel. Saya tinggal di Teminabuan dan desa saya adalah Haha. Kecamatan

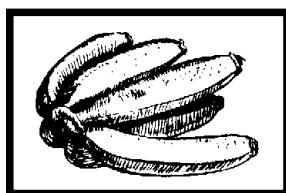
Teminabuan ada di kabupaten Sorong, propinsi Papua. Orang-orang yang berbahasa Tehit Imian berdiam di pesisir pantai dan ada juga yang tinggal di pedalaman.

Kami buat rumah panggung dan juga rumah di atas tanah. Sebagai bahan bangunan, kami memakai daun sagu untuk atap dan daun nipah untuk dinding. Sedangkan untuk lantai kami memakai kayu pinang hutan (gagar). Tetapi sekarang ini, kami juga memakai semen dan seng untuk membuat rumah.

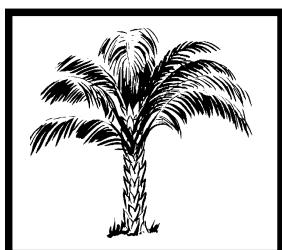


Tali wabot! Tet tkedi le ma Yoel. Tet tase tak desa Haha, kecamatan Teminabuan, Kabupaten Sorong, Propinsi Papua. Na hra ysalo Tehit Imian yese fot yik sfa, mre yese fot yik sfa olo, yese fot yik toti.

Mam msiok bol teit lis yidien fot bol fobi. Ni hra yibe msiok bol ei, msat fa ylas yibe kate, mpar yibe mtitir bol, mala briesen wabe mbaret bol. Hra ke fo, mam msiok fot bol semen yidien kate seng.



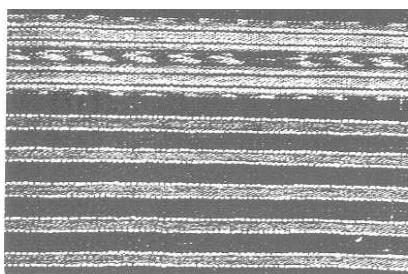
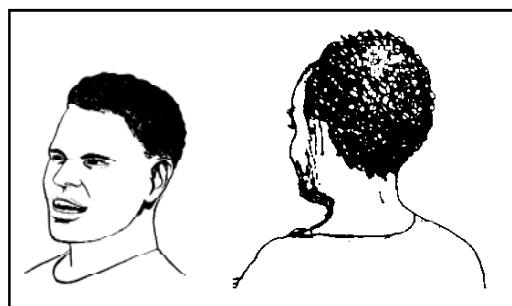
Ni eit mam mi ou le ma hlit madien ka, ogo, krit. Ni eit hra tali wahin meit tri-tri ei le ma ka madien hlit.



Makanan kami adalah papeda, singkong, keladi, pisang, ubi-ubian, dan lain lain. Tetapi makanan yang paling pokok adalah papeda.

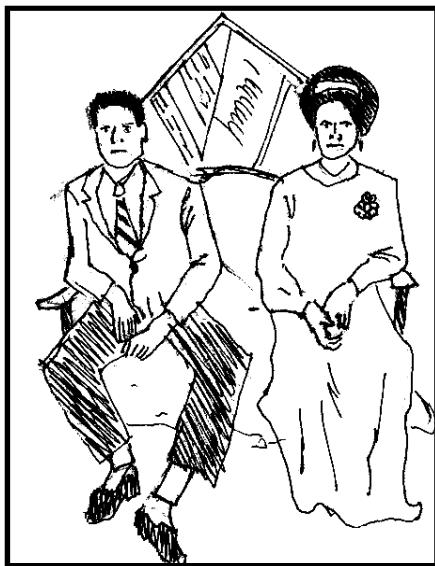
Na dla man ou wto wsmian, ofo wadien wfe na trar ei yein ysadir yidien wet madli mfe na trar ei. Yto yesi, ofo yto man wet wadla wono wai yto, "Yoma, nan ndihar not mre yka nala kwat."

Kalau seorang laki-laki mau kawin, dia harus bertemu dengan orang tua perempuan untuk meminta penrempuan itu. Apabila orang tua perempuan setuju, mereka akan berkata kepada laki-laki, "Pergi mencari mas kawin dulu."



Na Tehit Imian mam msmian fe not kafak, mon, salen, kasohin, yidien fot sahak, gin elek, yidien not slo bahan fle, toba fle.

Kami orang Tehit Imian mempunyai maskawin terdiri dari kain timur *kafak, mon, salen, kasohin, dan juga anting-anting, gelan tangan, dan kain timur ternama bahan fle dan toba fle*.

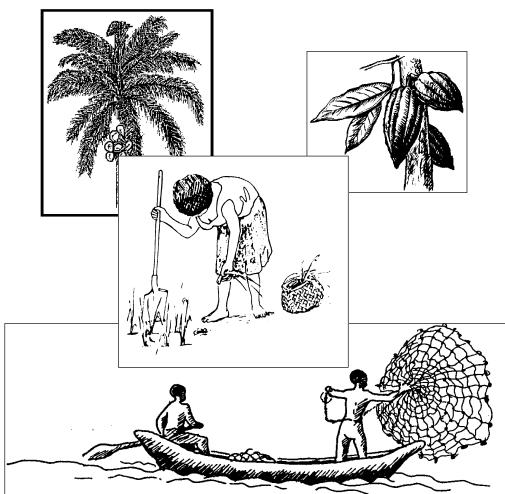


Mayi fe fo, na dli mono wai ytwayit mhok, ofo mkowahe latiot na dla ou. Om moyo ni eit mhnak wat yein fe na mre yik, se bo yhnak yin wet wadla ou wat, kayi de bo yese kat amuk mahot, mtamre, mtalak, ofo la yese sisi tnes.

Pada hari pertama si wanita diantar ke rumah si laki-laki. Si perempuan itu masih malu terhadap si laki-laki. Dia masak makanan lalu memberikan lewat orang lain kepada si laki-laki itu. Setelah lima, enam,tujuh hari, baru mereka berdua bisa jalan atau tidur bersama-sama.

Na yto ytwayit na dli mse na sa man ei yik fo, wet wadla wfe na trar ei ytk not wlin sa man siolo sba, se yorin yse bol.

Waktu perempuan diantar oleh orang tuanya ke rumah laki-laki, orang tua dari laki-laki harus menyiapkan kain timur sebagai alas tangga, sehingga perempuan bersama orang tuanya naik ke rumah.



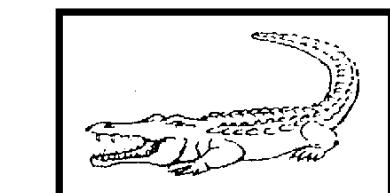
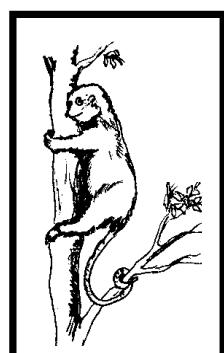
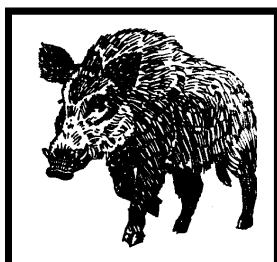
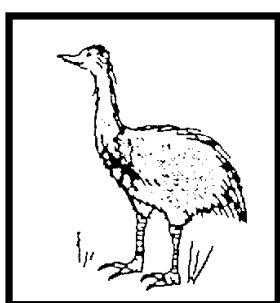
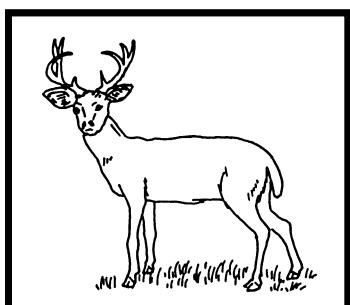
Mam mogo sala, morik biele, mhro fasa, mhro atiat, morik ogo, morik asa. Tali mre fo, mam morin kma, mein mdihar eren mse kla bri ale, msiok mken madien swelet.

Kami membuat kebun dan menanam keladi, jagung, labu,pisang, dan tebu. Pada hari lain kami mencari ikan di laut dengan matakail dan jaring.



Mde hra mam ke mto mein mfrihene midien na yehin Kna, ofo mam morin kma. Yo mto mfri hene midien na sfa hra yese yik Sasnek, Sadrofoyo, ofo mam mein teit deri, mein midien wiwade. Tali mlua fo, msalit oli.

Kalau kami mau gona dengan orang di daerah pantai, kami naik perahu. Tetapi kalau kami gona dengan orang di daerah gunung, Sasnek, Sadrofoyo, kami jalan kaki saja, berangkat pagi. Kalau sudah sore, kami kembali.



Wi hra Imian kom madien erwas wrok, erwas korik, simat, don sabe, mleit, don wkoit sa, madien fot rusa, wiyar, madien erwas kadio kat.

Di daerah Imian terdapat berbagai jenis binatang seperti babi, kasuwari, kuskus pohon, rusa, buaya, dan lain-lain.

Ni hra tet tsroin ke ykerek fe le oko. Na hra yibaca ni sroin ke, tet thdin ei, "Tali wabot!"

Sekian ceritera saya dan kepada para pembaca saya ucapkan, "Salam sejahtera!"

